

RENCANA STRATEGIS

**FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET 2024 - 2029**



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penyusunan	3
1.3 Landasan Hukum Renstra FIB UNS.....	4
1.4 Visi Universitas Sebelas Maret dan Fakultas Ilmu Budaya	4
1.5 Misi Universitas Sebelas Maret dan Fakultas Ilmu Budaya	6
1.6 Tujuan Universitas Sebelas Maret dan Tujuan Fakultas Ilmu Budaya	6
1.7 Budaya Kerja Universitas Sebelas Maret	7
1.8 Tahapan dan Program Unggulan Fakultas Ilmu Budaya	9
BAB II ARAH KEBIJAKAN, TUJUAN STRATEGIS, DAN SASARAN STRATEGIS	12
2.1 Arah Kebijakan	12
2.2 Tujuan Strategis 2024-2029.....	16
2.3 Sasaran Strategis 2024-2029	17
BAB III ANALISIS SWOT.....	42
3.1 Kondisi Awal.....	42
3.2 Analisis Kondisi Internal.....	46
3.3. Kondisi Eksternal.....	64
BAB IV TARGET KINERJA	74
4.1 Target Kinerja Universitas Sebelas Maret.....	74
4.2 Indikator Kinerja Utama dan Indikator Kinerja Prioritas Fakultas Ilmu Budaya	76
4.3 Target Kinerja Fakultas Ilmu Budaya.....	86
BAB V RENCANA PENGEMBANGAN SARANA, PRASARANA, DAN PENDIDIKAN.....	120
5.1 Permasalahan Fakultas Ilmu Budaya	120
5.2 Arah Pengembangan Fakultas Ilmu Budaya	122
5.3 Rencana Pengembangan Sarana dan Prasarana Fakultas Ilmu Budaya	124
5.4 Rencana Pengembangan Pendidikan Fakultas Ilmu Budaya.....	125
5.5 Peningkatan Sarana dan Prasarana.....	127
BAB VI PENDANAAN, EVALUASI, DAN MANAJEMEN RESIKO	129
6.1 Pendanaan	129
6.2 Pemantauan dan Evaluasi.....	130
6.3 Manajemen Resiko	131

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tahapan Rencana Perkembangan UNS	2
Tabel 1.2 Faktor Internal dan Eksternal	2
Tabel 1.3 Tujuan Penyusunan Renstra FIB UNS	3
Tabel 1.4 Visi UNS dan FIB	4
Tabel 1.5 Uraian Visi UNS dan FIB.....	4
Tabel 1.6 Misi UNS dan FIB.....	6
Tabel 1.7 Tujuan UNS dan FIB.....	6
Tabel 1.8 Budaya Kerja UNS.....	8
Tabel 1.9 Indikator Capaian UNS 2022 s.d. 2032.....	9
Tabel 1.10 Indikator Capaian FIB 2022 s.d. 2032	10
Tabel 1.11 Program Unggulan Fakultas Ilmu Budaya.....	11
Tabel 2.1 Tujuan Strategis, Sasaran Strategis, dan Indikator Sasaran FIB	17
Tabel 3.1 Capaian IKU FIB 2023-2024	43
Tabel 3.2 Matriks Analisis Faktor Strategis SWOT	44
Tabel 3.3 Kekuatan FIB di Bidang Pendidikan.....	46
Tabel 3.4 Kekuatan FIB di Bidang Penelitian, Inovasi, dan Pengabdian.....	48
Tabel 3.5 Kekuatan FIB di Bidang Inovasi Bisnis dan Optimalisasi Aset	50
Tabel 3.6 Kekuatan FIB di Bidang Tata Kelola dan Sistem Informasi.....	51
Tabel 3.7 Kekuatan FIB di Bidang Sumber Daya Manusia.....	52
Tabel 3.8 Kekuatan FIB di Bidang Infrastruktur dan Fasilitas	53
Tabel 3.9 Kekuatan FIB di Bidang Infrastruktur dan Fasilitas	54
Tabel 3.10 Kelemahan FIB di Bidang Pendidikan.....	55
Tabel 3.11 Kelemahan FIB di Bidang Penelitian dan Pengabdian	56
Tabel 3.12 Kelemahan FIB di Bidang Bisnis dan Optimalisasi Aset	59
Tabel 3.13 Kelemahan FIB di Bidang Tata Kelola dan Sistem Informasi	60
Tabel 3.14 Kelemahan FIB di Bidang Sumber Daya Manusia	61
Tabel 3.15 Kelemahan FIB di Bidang Infrastruktur dan Fasilitas.....	62
Tabel 3.16 Kelemahan FIB di Bidang Kerja Sama dan Internasionalisasi	63
Tabel 4.1 Indikator Kinerja Utama dan Indikator Kinerja Prioritas Fakultas Ilmu Budaya	76
Tabel 4.2 Program Kinerja atau Target Kinerja FIB.....	87
Tabel 4.3 Lulusan Fakultas Ilmu Budaya dan Langka Kerja	88

HALAMAN PENGESAHAN

Rencana Strategi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret 2024—2029

Dokumen Rencana Strategis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret ini disusun untuk dijadikan pedoman pencapaian visi, misi, dan tujuan Fakultas Ilmu Budaya mulai tahun 2024 - 2029. Dokumen ini disahkan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengesahkan,

Dekan,



Dr. Dwi Susanto, S.S., M.Hum.
NIP 198107062006041002

KATA PENGANTAR

Rencana Strategis Fakultas Ilmu Budaya tahun 2024-2029 (Renstra Fakultas Ilmu Budaya 2024-2025) ini merupakan panduan untuk arah pembangunan atau kinerja Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret. Selain itu, renstra ini juga berfungsi sebagai petunjuk dari langkah untuk mencapai visi dan misi dalam suatu program kerja yang nyata di fakultas. Renstra ini disusun dengan mendasarkan pada capaian dari kinerja tahun sebelumnya. Dengan terselesainya renstra ini, Fakultas Ilmu Budaya dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi hingga mampu mengambil keputusan yang efektif berdasarkan data berbagai kekuatan yang ada.

Renstra Fakultas Ilmu Budaya 2024-2025 ini merupakan panduan yang digunakan oleh semua sub unit di bawah Fakultas Ilmu Budaya. Indikator Kinerja Utama Fakultas Ilmu Budaya telah dicantumkan dalam renstra ini sehingga subunit atau program studi dan seluruh sivitas akademika Fakultas Ilmu Budaya dapat menjadikan renstra sebagai panduan dalam menentukan langkah, program dan penganggaran di sub unit masing-masing. Renstra ini juga disusun berdasarkan capaian dan target kinerja yang ditetapkan oleh Universitas Sebelas Maret.

Atas tersusunnya renstra ini, Fakultas Ilmu Budaya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan ini. Semoga renstra ini dapat digunakan untuk kepentingan kemajuan dan peningkatan reputasi akademik Fakultas Ilmu Budaya. Semoga Allah Swt, Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa memberikan petunjuk Nya kepada kita semua dalam membangun dan menjayakan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret.

Surakarta, Desember 2024
Dekan

Dr. Dwi Susanto, S.S.,M.Hum.

BAB I

PENDAHULUAN

RENSTRA 2024-2029
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Sebelas Maret



UNS
UNIVERSITAS
SEBELAS MARET



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Universitas Sebelas Maret (UNS) merupakan perguruan tinggi negeri berbadan hukum atau PTNBH berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2020 tentang Perguruan Tinggi Badan Hukum Universitas Sebelas Maret (PTNBH UNS). Fakultas Ilmu Budaya (FIB) sebagai bagian dari UNS menjadi penyelenggara pendidikan yang sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan strategi dari UNS. Untuk itu, FIB dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat perlu perencanaan yang tersusun dengan baik dalam jangka tertentu.

Berdasarkan hal tersebut, FIB UNS memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan Tridharma perguruan tinggi. Tridharma ini bertujuan untuk mencerdaskan masyarakat Indonesia. Dalam hal itu, FIB UNS ikut serta memberikan bekal kepada masyarakat melalui penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dengan mengembangkan budi pekerti, kecerdasan kognitif, emosional, dan spiritual, memberikan pengetahuan, dan membekali keterampilan. Selain itu, FIB UNS juga berkewajiban menjunjung tinggi kehidupan bernegara dan menjaga persatuan bangsa Indonesia dalam berbagai keragaman dalam konteks kebudayaan sesuai dengan bidang yang dikembangkan FIB, yakni ilmu humaniora. Dengan asumsi yang demikian, FIB UNS berperan juga dalam meningkatkan daya saing bangsa untuk dapat berkompetisi secara global atau internasional.

Sesuai dengan tahapan pengembangan UNS dalam jangka waktu dua puluh lima tahun, tahapan rencana perkembangan UNS adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Tahapan Rencana Perkembangan UNS

1	2022-2027	Pemantapan Otonomi
2	2027-2032	Kemandirian yang Kokoh
3	2032-2037	Berdaya Saing Global
4	2037-2042	Rekognisi Luas secara Internasional
5	2042-2047	Simpul Jaringan Global

Berdasarkan tahapan tersebut, fokus pengembangan UNS pada periode 2024-2029 adalah pemantapan UNS sebagai kampus yang memiliki otonomi dan kemandirian yang kuat. Sejalan dengan hal itu, FIB UNS yang merupakan unit penyelenggara pendidikan, penelitian, dan pengabdian juga memfokuskan pada aspek otonomi dan kemandirian untuk mencapai visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penyusunan renstra FIB UNS ini didasarkan atas Renstra UNS 2024-2029 yang mempertimbangkan berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Tabel 1.2 Faktor Internal dan Eksternal

	Faktor Internal	Faktor Eksternal
1	Komitmen bersama dalam pencapaian Visi UNS	Pencapaian Visi Indonesia Emas 2045
2	Kekuatan dan kelemahan yang sudah diidentifikasi	Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi
3	Sumber daya dan kapabilitas baik fisik maupun non-fisik yang dimiliki	Perubahan iklim dan pencapaian <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs)
4	Pemahaman bersama terkait dengan standar mutu dalam melaksanakan	Kondisi sosial budaya

	Tridharma perguruan tinggi	
5	Keberagaman dan semangat kebersamaan dalam mengembangkan UNS	Perubahan struktur demografi

1.2 Tujuan Penyusunan

Berkaitan dengan hal tersebut, FIB UNS perlu menyusun rencana strategis (renstra) guna mendukung visi, misi, dan tujuan serta strategi UNS. Renstra FIB UNS ini tidak sekedar memenuhi keperluan administrasi penyelenggaraan Tridharma perguruan tinggi di lingkungan FIB, namun renstra ini menjadi pedoman bagi fakultas dalam menjalankan aktivitasnya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan FIB yang diturunkan dari visi, misi, dan tujuan UNS. Tujuan penyusunan renstra FIB UNS dapat digambarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.3 Tujuan Penyusunan Renstra FIB UNS

NO	TUJUAN PENYUSUNAN RENSTRA FIB UNS
1	Sebagai arah dan pedoman dalam pengembangan FIB UNS dalam jangka waktu tertentu atau menengah.
2	Strategi dalam menghadapi perkembangan, perubahan, dan lingkungan yang dinamis sehingga fakultas dapat memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat atau publik secara akuntabel
3	Sebagai panduan dan koordinasi dari seluruh sivitas akademik FIB UNS untuk mewujudkan capaian pada visi, misi, dan tujuan FIB UNS yang disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan UNS
4	Sebagai pedoman dalam melakukan monitoring dan evaluasi kinerja di lingkungan FIB UNS
5	Sebagai dasar bagi penyusunan anggaran atau keuangan dari rencana anggaran kerja dari FIB UNS sehingga program dapat terukur dengan baik.

1.3 Landasan Hukum Renstra FIB UNS

Renstra FIB 2024 – 2029 disusun berpijak dari beberapa ketentuan perundang-undangan sebagai berikut.

1. Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Reranca Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025-2045;
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2020 tentang Perguruan Tinggi Badan Hukum Universitas Sebelas Maret;
3. Peraturan MWA Nomor 4 Tahun 2022 tentang Kebijakan Umum Universitas Sebelas Maret Tahun 2022-2047;
4. Peraturan Rektor Universitas Sebelas Maret Nomor 31 Tahun 2024 tentang Rencana Strategis Universitas Sebelas Maret Tahun 2024-2029.

1.4 Visi Universitas Sebelas Maret dan Fakultas Ilmu Budaya

Tabel 1.4 Visi UNS dan FIB

Visi Universitas Sebelas Maret	Visi Fakultas Ilmu Budaya
Menjadi pusat pengembangan ilmu, teknologi, dan seni yang unggul di tingkat internasional dengan berlandaskan pada nilai-nilai budaya nasional	Menjadi fakultas yang unggul dan terpercaya di tingkat internasional dalam bidang ilmu humaniora yang bertumpu pada budaya nasional, terutama budaya Jawa pada tahun 2030

Uraian Visi UNS dan FIB itu terbagi dalam tiga hal sebagai berikut:

Tabel 1.5 Uraian Visi UNS dan FIB

	Uraian Visi Universitas Sebelas Maret	Uraian Visi Fakultas Ilmu Budaya
1	Sebagai pusat pengembangan ilmu, teknologi, dan seni, UNS menjadi pusat keunggulan (<i>center of</i>	Sebagai fakultas dalam bidang ilmu humaniora, FIB mengembangkan beberapa keunggulan

	<p><i>excellence</i>) dalam:</p> <p>a. Pengembangan ilmu terbaru untuk menyelesaikan persoalan bangsa dan umat manusia</p> <p>b. Pengembangan teknologi yang ramah lingkungan, memberikan manfaat dan kemaslahatan kepada masyarakat untuk memajukan peradaban bangsa dan kesejahteraan umat manusia, dan</p> <p>c. Pengembangan seni kreatif sebagai aktualisasi peradaban bangsa yang menyeimbangkan antara nalar dan kemanusiaan untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis</p>	<p>dalam;</p> <p>a. Pengembangan ilmu humaniora yang mampu menjawab persoalan bangsa dan masyarakat Indonesia,</p> <p>b. Pengembangan bidang ilmu-ilmu kemanusiaan yang mampu memberikan kebermanfaatn dalam memajukan peradaban bangsa dan kesejahteraan umat manusia, dan</p> <p>c. Pengembangan bidang humaniora sebagai aktualisasi peradaban bangsa yang menyeimbangkan antara logika dan nilai-nilai kemanusiaan untuk tujuan keharmonisan kehidupan bermasyarakat</p>
2	<p>Universitas Sebelas Maret yang unggul di tingkat internasional dimaknai sebagai UNS merupakan agen kemajuan yang turut serta mengantarkan masyarakat dan bangsa yang bermartabat dalam kancah pergaulan dunia dengan ilmu dan pengetahuan</p>	<p>Fakultas Ilmu Budaya unggul di tingkat internasional dimaknai bahwa FIB menjadi pelopor dan agen kemajuan peradaban yang mengantarkan masyarakat Indonesia pada kehidupan yang bermartabat dalam pergaulan dunia dengan ilmu kemanusiaan atau humaniora</p>
3	<p>Universitas Sebelas Maret berpegang teguh pada nilai luhur budaya bangsa sebagai semangat penatalaksanaan Tridharma sekaligus mengembangkan nilai-nilai luhur bangsa dalam membentuk karakter lulusan</p>	<p>Fakultas Ilmu Budaya berpegang teguh pada nilai luhur budaya bangsa, terutama nilai budaya Jawa sebagai penatalaksanaan Tridharma sekaligus mengembangkan nilai-nilai budaya bangsa terutama budaya Jawa dalam membangun karakter lulusan</p>

1.5 Misi Universitas Sebelas Maret dan Fakultas Ilmu Budaya

Tabel 1.6 Misi UNS dan FIB

Misi Universitas Sebelas Maret	Misi Fakultas Ilmu Budaya
Menyelenggarakan program pendidikan dan pengajaran yang dituntut untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh dosen dan mendorong sifat mandiri mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang santun	Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang menuntut pengembangan diri dosen dan mendorong kemandirian mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang santun
Menyelenggarakan penelitian yang diarahkan pada kebaruan ilmu, teknologi, dan seni	Menyelenggarakan penelitian yang mengarah pada penemuan di bidang humaniora, teknologi, dan seni
Menyelenggarakan kegiatan yang berhubungan dengan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan upaya pemberdayaan masyarakat	Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada upaya pemberdayaan masyarakat

1.6 Tujuan Universitas Sebelas Maret dan Tujuan Fakultas Ilmu Budaya

Tabel 1.7 Tujuan UNS dan FIB

Tujuan Universitas Sebelas Maret	Tujuan Fakultas Ilmu Budaya
Menghasilkan lulusan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, cerdas, terampil, mandiri serta sehat jasmani, rohani, dan sosial	1. Menghasilkan lulusan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, cerdas, terampil, mandiri, sehat jasmani, rohani, dan sehat sosial
Mengembangkan pranata kehidupan yang lebih beradab menuju terciptanya masyarakat yang cerdas, terampil,	2. Menciptakan lingkungan akademik yang mendorong setiap warga kampus untuk mengembangkan profesionalisme secara optimal

demokratis, damai, dan religius	3. Melahirkan temuan-temuan baru dalam ilmu humaniora, ilmu budaya, dan industri kreatif yang dapat digunakan memecahkan masalah yang ada di masyarakat dan untuk membangun kehidupan bangsa dan negara yang lebih baik.
Melahirkan temuan-temuan baru di bidang ilmu, teknologi, dan seni yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam masyarakat dan untuk membangun kehidupan yang lebih baik	4. Mendesiminasikan hasil pendidikan dan penelitian kepada masyarakat sehingga terjadi transformasi yang terus menerus menuju kehidupan yang lebih modern
Menggali dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya nasional sebagai salah satu landasan berpikir, bersikap, dan berperilaku dalam kehidupan baik di dalam maupun di luar kampus	5. Menggali dan mengembangkan nilai-nilai budaya Jawa sebagai salah satu landasan berpikir, bersikap, dan berperilaku sosial di dalam kehidupan
Mendiseminasikan hasil penelitian dan pengajaran serta penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sehingga terjadi transformasi berkelanjutan untuk kehidupan yang lebih sejahtera	6. Mengembangkan pranata kehidupan yang lebih baik dan beradab menuju terciptanya kehidupan masyarakat yang semakin cerdas, terampil, demokratis, damai, dan religius
	7. Mengembangkan kerjasama dengan institusi sejenis baik dari dalam maupun luar negeri untuk membangun jaringan yang lebih kokoh dalam bidang humaniora, ilmu budaya, dan industri kreatif
	8. Menjadikan FIB sebagai fakultas yang unggul di bidang humaniora, ilmu budaya, dan industri kreatif di kawasan Asia Pasifik tahun 2030

1.7 Budaya Kerja Universitas Sebelas Maret

Universitas Sebelas Maret telah mengembangkan budaya kerja yang diarahkan sebagai tuntutan sikap dan perilaku seluruh warga kampus. Fakultas Ilmu Budaya juga mengadaptasi dan mengamalkan budaya kerja UNS tersebut sebagai tuntutan sikap dan perilaku di lingkungan FIB. Budaya kerja yang telah dicanangkan UNS tidak sekedar menjadi slogan

saja, tetapi menjadi jiwa dan semangat kerja untuk mewujudkan visi dan misi UNS dan visi misi FIB. Budaya kerja yang telah dicantumkan tersebut dikemas dalam slogan UNS ACTIVE (*Achievement Orientation, Customer Satisfaction, Teamwork, Integrity, Visionary*, dan *Entrepreneurship*). Nilai-nilai Budaya Kerja UNS tersebut tercantum dalam Pasal 8 Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2020 tentang PTNBH UNS.

Tabel 1.8 Budaya Kerja UNS

Budaya Kerja	Definisi	Aspek
ACHIEVEMENT ORIENTATION (Orientasi Berprestasi)	Kemampuan untuk bekerja dengan baik dan berusaha melampaui standar prestasi yang ditetapkan, berorientasi pada hasil dan terus menerus melakukan upaya untuk meraih keunggulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Standar prestasi 2. Ide Kreatif 3. Keahlian 4. Orientasi pada hasil 5. Keunggulan 6. Kesempurnaan
CUSTOMER SATISFACTION (Kepuasan Pengguna Jasa)	Kemampuan untuk membantu atau melayani orang lain atau memenuhi kebutuhan pengguna jasa, baik internal maupun eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proaktif 2. Daya cepat tanggap 3. Fokus pada pengguna jasa 4. Empati 5. Active Listener 6. Interaksi 7. Keterbukaan
TEAMWORK (Kerjasama)	Kemampuan bekerja bersama orang lain, baik dalam tim besar maupun tim kecil dalam ruang lingkup institusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi 2. Kontribusi 3. Kerjasama 4. Fokus pada kinerja tim 5. Toleransi
INTEGRITY (Integritas)	Satu kata dengan perbuatan, kemampuan mendeskripsikan maksud, ide, dan perasaan serta menerjemahkan seutuhnya kedalam perbuatan yang dilandasi dengan ketulusan, kesetiaan, rasa tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akuntabilitas 2. Kejujuran 3. Tanggung Jawab 4. Konsistensi 5. Kedisiplinan 6. Komitmen 7. Loyalitas

	dan komitmen yang tinggi terhadap kemajuan organisasi selaras dengan visi dan misi UNS	
VISIONERY (Visioner)	Kemampuan menetapkan sasaran baru ketika target yang ditetapkan telah tercapai dan berorientasi jangka panjang termasuk kemampuan menyesuaikan perubahan lingkungan dan mudah menerima perubahan dalam insitusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaikan berkelanjutan 2. Perwujudan ide menjadi tindakan 3. Inovasi 4. Reputasi 5. Pengelolaan perubahan
ENTERPRENEURSHIP (Kewirausahaan)	Kemampuan mengolah sumberdaya yang ada menjadi suatu produk dan jasa yang mempunyai nilai tambah dan mencari keuntungan/keunggulan dari peluang yang belum dikembangkan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemandirian 2. Kesejahteraan bersama 3. Kreativitas 4. Nilai tambah 5. Kewirausahaan

1.8 Tahapan dan Program Unggulan Fakultas Ilmu Budaya

Berdasarkan tahapan dalam RENSTRA UNS, periode 2022-2027 merupakan Tahapan Pemantapan Otonomi dan periode 2027-2032 merupakan Tahapan Kemandirian yang Kokoh. Kedua tahapan itu dapat dilihat dalam indikator sebagai berikut.

Tabel 1.9 Indikator Capaian UNS 2022 s.d. 2032

Tahapan Pemantapan Otonomi	Tahapan Kemandirian yang Kokoh
2022—2027	2027—2032
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peringkat 600 dunia QS WUR 2. Dana abadi PT sebesar 100 milyar rupiah 3. RKAT 2 trilyun rupiah 4. Pendapatan di luar biaya pendidikan dan bantuan pemerintah 15% 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peringkat 600 dunia QS WUR 2. Dana abadi PT sebesar 500 milyar rupiah 3. RKAT 5 trilyun rupiah 4. Pendapatan di luar biaya pendidikan dan bantuan pemerintah 20%

<ul style="list-style-type: none"> 5. Lima puluh persen (50%) Program Studi terakreditasi internasional 6. Jumlah mahasiswa internasional 5% dari total mahasiswa 7. Sitasi per paper (<i>exclude self-citation</i>) 5 	<ul style="list-style-type: none"> 5. Jumlah mahasiswa internasional 10% dari total mahasiswa 6. Sitasi per paper (<i>exclude self-citation</i>) 10
---	---

Berdasarkan tahapan yang telah dicantumkan universitas, FIB UNS juga menyesuaikan indikator capaian tersebut. Indikator capaian dari Fakultas Ilmu Budaya juga didukung dengan beberapa program unggulan dari Fakultas Ilmu Budaya UNS. Program unggulan ini merupakan bagian dari strategi dan ukuran kinerja untuk mencapai indikator yang telah ditetapkan oleh universitas. Berikut adalah tabel dari indikator tahapan yang diadaptasikan oleh Fakultas Ilmu Budaya.

Tabel 1.10 Indikator Capaian FIB 2022 s.d. 2032

Tahapan Pematangan Otonomi	Tahapan Kemandirian yang Kokoh
2022—2027	2027—2032
<ul style="list-style-type: none"> 1. FIB dalam subjek humaniora menempati peringkat 600 dunia QS WUR 2. Peningkatan pendapatan FIB untuk universitas 3. Tata kelola keuangan dan peningkatan RKAT untuk FIB 4. Pendapatan di luar biaya pendidikan dan bantuan pemerintah melalui kerjasama meningkat 5. Lima puluh persen (50%) program studi di FIB terakreditasi internasional 6. Jumlah mahasiswa internasional 5% dari total mahasiswa 7. Sitasi per paper (<i>exclude self-citation</i>) 5 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Peringkat 400 dunia QS WUR untuk subjek humaniora di FIB 2. Peningkatan pendapatan FIB untuk universitas 3. Pendapatan di luar biaya pendidikan dan bantuan pemerintah 20% melalui kerjasama atau sumber yang sah 4. Jumlah mahasiswa internasional 10% dari total mahasiswa 5. Sitasi per paper (<i>exclude self-citation</i>) 10

Tabel 1.11 Program Unggulan Fakultas Ilmu Budaya

Program Unggulan Fakultas Ilmu Budaya	
1	Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret memiliki Program <i>Double Degree</i> dengan mitra universitas di luar negeri.
2	Pembukaan Pusat Kebudayaan Jawa dan pengenalan budaya Jawa di luar negeri melalui universitas mitra.
3	Pusat pengembangan studi sejarah melalui Laboratorium Vorstenlanden untuk mendukung pembelajaran, penelitian, dan pengabdian mahasiswa dan dosen.
4	Pengembangan kebudayaan (kesenian) Jawa, baik melalui pengkajian atau penelitian bidang kebudayaan dan kesenian Jawa, praktik kesenian Jawa, konservasi, dan rekontektualisasi nilai-nilai luhur budaya Jawa pada masyarakat kontemporer.
5	Pengembangan industri kreatif berbasis digital melalui praktik bersama mahasiswa, baik dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing lainnya, yakni Inggris untuk memasuki pasar kerja dalam bidang bahasa dan informasi di era industri kreatif.
6	Program Go-Green atau ekologi di Fakultas Ilmu Budaya untuk mendukung adaptasi dengan perubahan iklim dan konservasi lingkungan hidup.
7	Pengembangan bidang kajian penerjemahan dan praktik penerjemahan sebagai salah satu keunggulan dalam bidang linguistik terapan di Fakultras Ilmu Budaya.
8	Kajian Filologi Melayu dan Jawa merupakan unggulan dalam mengembangkan dan mengali tradisi nilai-nilai luhur budaya bangsa khusus budaya Jawa.
9	Kajian akademik linguistik sebagai kekuatan dalam membangun reputasi akademik.
10	Program BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing) sebagai program jembatan internasionalisasi akademik FIB, melaksanakan amanah UUD 1945, amanah UU bahasa, pembangunan kekuatan <i>soft political</i> Indonesia, komersialisasi bahasa Indonesia.
11	Program pelayanan bahasa dan budaya sebagai salah satu aspek industrialisasi akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Budaya.

BAB II

ARAH KEBIJAKAN, TUJUAN STRATEGIS DAN SASARAN STRATEGIS

RENSTRA 2024-2029
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Sebelas Maret



UNS
UNIVERSITAS
SEBELAS MARET



BAB II

ARAH KEBIJAKAN, TUJUAN STRATEGIS, DAN SASARAN STRATEGIS

2.1 Arah Kebijakan

Dalam menentukan arah kebijakan, FIB memiliki komitmen dan cita-cita yang kuat dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Selain itu, secara berkesinambungan, FIB terus meningkatkan kualitas penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi. Dengan mengikuti kebijakan dari UNS, FIB juga menetapkan arah kebijakan, tujuan strategis, dan sasaran strategis untuk periode 2024—2029. Arah dari kebijakan FIB itu mencakup beberapa aspek sebagai berikut.

a. Pendidikan dan Penjaminan Mutu

Fakultas Ilmu Budaya memiliki komitmen untuk melaksanakan pendidikan yang unggul dengan berdasarkan pada etika, keilmuan, Pancasila, nilai-nilai kebhinekaan, dan nilai-nilai luhur budaya bangsa, terutama nilai-nilai budaya Jawa. Sistem Penjaminan Mutu di FIB dilakukan secara berkelanjutan dalam koordinasi dengan LPPMP (Lembaga Pengembang Penjamin Mutu Pendidikan) UNS. Lembaga ini bersama dengan FIB melakukan penjaminan mutu pendidikan agar penyelenggaraan pendidikan dapat berkualitas unggul dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

b. Penelitian dan Inovasi

Penelitian di FIB UNS ini dilakukan dengan prinsip terbuka, kolaboratif dan inovatif yang bermanfaat bagi penyelesaian persoalan masyarakat yang membutuhkan kajian bidang humaniora dan berpadu dengan disiplin ilmu yang lain atau kolaborasi antardisiplin. Selain itu, riset yang dilakukan FIB diharapkan juga membawa dampak yang signifikan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang humaniora. Penelitian di lingkungan FIB ini dikoordinasikan melalui LPPM (Lembaga Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat)

UNS. Selain itu, penelitian dengan pendanaan sumber lain juga dilakukan, misalnya dana luar negeri atau penelitian dari sumber lembaga tingkat nasional.

Penelitian di FIB ini disesuaikan dengan renstra penelitian yang telah disusun oleh Riset Grup di FIB. Secara umum, fokus penelitian FIB di bidang ilmu humaniora adalah sebagai berikut.

- (1) Para peneliti di FIB melakukan kolaborasi dengan para peneliti di luar UNS atau di luar negeri di berbagai perguruan tinggi dan lembaga riset yang lain atau dunia industri untuk menghasilkan luaran riset yang berkualitas dan memiliki dampak;
- (2) Diseminasi hasil penelitian bidang humaniora dilakukan dengan publikasi di jurnal nasional dan jurnal internasional bereputasi yang berdampak tinggi;
- (3) Upaya pemerolehan hak kekayaan intelektual dari hasil riset dan pemanfaatannya untuk kepentingan masyarakat;
- (4) Hasil riset bidang ilmu humaniora juga berkontribusi dalam pencapaian SDGs; dan
- (5) Komersialisasi hasil penelitian bidang humaniora yang terus dikembangkan untuk kepentingan masyarakat. Penelitian yang dilakukan di FIB juga digabungkan dengan pengabdian pada masyarakat.

c. Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian pada masyarakat dalam bidang humaniora sangat diperlukan dalam mencapai SDGs karena perilaku atau tindakan masyarakat menjadi inti dari penelitian bidang humaniora. Selain menyukseskan capaian SDGs, tujuan dari pengabdian di bidang humaniora di FIB ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan, ketangguhan masyarakat, dan memberikan pengetahuan pada masyarakat. Penggalan nilai-nilai budaya bangsa untuk bidang pengabdian ini hasilnya dimanfaatkan untuk masyarakat.

d. Organisasi dan Tata Kelola

Tata kelola dan organisasi diselenggarakan secara kolegial dan FIB berkomitmen dalam membangun organisasi yang dinamis, sehat, efisien dan menjaga hubungan harmonis antarorgan atau unit di lingkungan Fakultas Ilmu Budaya. Selain itu, tata kelola juga diusahakan melalui sistem informasi yang terpadu atau terintegrasi untuk mendukung pengelolaan yang terbuka atau akuntabel.

e. Infrastruktur dan Fasilitas

Fakultas Ilmu Budaya memiliki cita-cita untuk mengembangkan infrastruktur seperti penambahan gedung perkuliahan, gedung laboratorium terpadu, dan kantor atau ruang penunjang kegiatan pendidikan. Dalam rancangannya, FIB telah mencanangkan pembangunan Gedung 5 dan Gedung 6 dalam beberapa tahun ke depan dengan rancangan gedung yang ramah lingkungan. Fasilitas yang dimanfaatkan oleh civitas akademika FIB merupakan *sharing* dari unit pendukung di lingkungan Universitas Sebelas Maret.

f. Keuangan dan Pengelolaan Aset

Fakultas Ilmu Budaya telah menerapkan sistem keuangan dan pengelolaan aset yang transparan, akuntabel, integratif, berkeadilan, wajar, efisien, dan tepat waktu. Efisiensi menjadi satu hal yang penting di lingkungan FIB agar keuangan dapat dimanfaatkan dengan tepat sasaran sesuai program.

g. Sumber Daya Insani (*Human Capital*)

Pengembangan sumber daya manusia di lingkungan FIB dilakukan secara profesional dan berkelanjutan dengan melakukan analisis sumber daya manusia untuk jangka menengah dan jangka panjang. Keberlanjutan dalam pengelolaan sumber daya manusia itu dilakukan melalui beberapa cara, yaitu

- (1) pengembangan potensi dosen dan tenaga kependidikan (tendik) secara optimal untuk mencapai keberhasilan dalam karir sebagai dosen dan tendik maupun kontribusi dalam pencapaian tujuan Fakultas Ilmu Budaya;
- (2) penguatan nilai-nilai spiritual keagamaan, kemanusiaan, sosial, dan kebangsaan untuk penguatan FIB sebagai kampus yang terbuka, inklusif, menjunjung keberagaman, dan benteng Pancasila, dan
- (3) FIB juga melakukan pemantauan untuk kesehatan jasmani dan mental bagi dosen dan tenaga kependidikan.

h. Kerja Sama dan Kolaborasi

Fakultas Ilmu Budaya telah melakukan perluasan kerja sama dengan berbagai pihak baik lembaga akademik dan dunia industri. Kerja sama yang telah dilakukan FIB berada di

tingkat lokal, nasional, dan global atau internasional. Kerja sama dan kolaborasi ini memiliki tujuan untuk mendukung pencapaian visi, misi, dan tujuan FIB dengan tetap memperhatikan aturan hukum, etika, dan kepentingan masyarakat Indonesia.

i. Sistem Informasi dan Teknologi

Sistem informasi dan teknologi yang diterapkan di FIB ini mengikuti sistem informasi dan teknologi dari universitas. Pengembangan yang dilakukan universitas menghadirkan sistem informasi yang terintegrasi, cepat, aman, dan akurat. Penyatuan data dalam satu ruang menjadi upaya UNS, sehingga FIB ikut mendukung dan menyediakan data-data yang diperlukan. Berbagai data atau informasi tersebut dijadikan sebagai pengambilan keputusan atau kebijakan sehingga memiliki tingkat akurasi yang tinggi.

j. Fakultas Ilmu Budaya sebagai *World Class University*

Fakultas Ilmu Budaya mendukung cita-cita dari UNS sebagai universitas berkelas dunia. Fakultas Ilmu Budaya telah melakukan peningkatan pembelajaran internasional dan riset yang berstandar internasional. Selain itu, FIB secara berkelanjutan melakukan *branding* internasional melalui berbagai kerja sama seperti kerja sama akademik dengan universitas berkelas dunia dan penambahan mahasiswa asing. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan reputasi akademik dan visibilitas global melalui program-program internasional yang berkualitas.

k. *Equality, Diversity, dan Inclusivity*

Sesuai dengan program dari UNS, FIB juga berkomitmen untuk menjadi fakultas yang inklusif, menghargai keragaman, dan menjunjung tinggi kesetaraan. Fakultas Ilmu Budaya dapat menjadi tempat belajar dan bekerja bagi mahasiswa, dosen, dan tendik terbaik dari berbagai suku, agama, ras, jenis kelamin, dan golongan tanpa ada diskriminasi. Fakultas Ilmu Budaya terbuka bagi setiap orang dalam bekerja dan belajar.

2.2 Tujuan Strategis 2024-2029

Tujuan strategis 2024-2029 dari Fakultas Ilmu Budaya mengikuti atau mendukung tujuan strategis dari UNS. Tujuan strategis 2024-2029 UNS tersebut didasarkan atas kebijakan umum, arah kebijakan, dan rencana pengembangan UNS. Tujuan strategis itu diakronimkan dengan “DREAMTEAM”. Akrononim tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. **Digital**: Meredesain tata kelola UNS menjadi lebih adaptif, memiliki agilitas yang tinggi, transparan, dan berbasis teknologi;
2. **Research**: Mengakselerasi kualitas riset yang memiliki dampak tinggi dan menghasilkan inovasi yang berkontribusi nyata dalam pemecahan masalah di masyarakat dan bangsa;
3. **Education**: Meningkatkan relevansi dan mutu pendidikan melalui optimalisasi teknologi informasi;
4. **Autonomous**: Mengakselerasi kemandirian UNS melalui optimalisasi sumber daya dan layanan eksternal;
5. **Modern**: Menambah, memodernisasi, dan meremajakan sarana dan prasarana pembelajaran serta riset;
6. **Together**: Memperkuat sinergisitas antarindividu, organ, dan pemangku kepentingan UNS;
7. **Equilibrium**: Mengembangkan budaya lokal dan nasional serta mengejawantahkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya sebagai pilar dalam harmonisasi pengelolaan UNS;
8. **Active**: Melakukan kolaborasi aktif baik dalam bentuk triple helix, quadruple helix, maupun penta helix; dan
9. **Manpower**: Mengakselerasi kualitas sumber daya manusia sebagai modal strategis dalam pelayanan layanan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

2.3 Sasaran Strategis 2024-2029

Universitas Sebelas Maret telah menguraikan dan menetapkan sasaran-sasaran strategis yang merupakan turunan dari tujuan strategis DREAMTEAM. Selanjutnya, indikator strategis dalam RENSTRA UNS 2024-2029 disusun untuk memastikan pencapaian Sasaran Strategis. Indikator tersebut tidak hanya dijadikan sebagai alat monitoring dan evaluasi, tetapi sebagai petunjuk yang mengarahkan UNS dalam mencapai visi, misi, dan tujuannya.

Berdasarkan hal tersebut, Fakultas Ilmu Budaya juga mengambil sasaran-sasaran strategis yang diturunkan dalam DREAMTEAM. Namun, indikator sasaran strategis tersebut merupakan indikator sasaran strategis milik Fakultas Ilmu Budaya. Hal ini juga bertujuan agar Fakultas Ilmu Budaya memiliki gambaran dan indikator yang realitas dalam mencapai visi, misi, dan tujuan Fakultas Ilmu Budaya. Indikator Sasaran Strategis FIB ini juga dipadukan dengan keunggulan dari FIB itu sendiri. Berikut ini adalah pejabaran dari hal tersebut:

Tabel 2.1 Tujuan Strategis, Sasaran Strategis, dan Indikator Sasaran FIB

DIGITAL

Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran FIB
Meredesain tata kelola UNS menjadi lebih adaptif, memiliki agilitas yang tinggi, transparan, dan berbasis teknologi	Tersusunnya basis pengembangan sistem informasi yang andal dan berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan monitoring dan evaluasi di lingkungan FIB terkait dengan pelaksanaan informasi data dari aktivitas di Fakultas Ilmu Budaya (Tersedianya laporan monitoring dan evaluasi dari sistem informasi teknologi di FIB seperti sistem SIAKAD, laman, dan media sosial milik FIB yang terkontrol dalam sistem pusat/universitas) (IKU 9)
	Tersusunnya blueprint pengembangan sistem	<ul style="list-style-type: none"> • Blueprint pengembangan sistem informasi FIB mengikuti sistem

	informasi terintegrasi UNS	informasi UNS (IKU 9)
	Tersedianya sistem informasi terintegrasi yang mencakup seluruh aspek operasional UNS	<ul style="list-style-type: none"> • FIB mengikuti sistem informasi terintegrasi yang telah terdigitalisasi secara terpusat di universitas (IKU 9) • FIB melakukan peningkatan efisiensi layanan (IKU 9) • Survei kepuasan pengguna layanan dilakukan secara berkala dan terpusat. (IKU 9)
	Terlaksananya manajemen resiko yang integratif dan tersistem	<ul style="list-style-type: none"> • FIB mengikuti program manajemen resiko dan memiliki dokumen manajemen resiko yang terintegratif (IKU 9) • FIB mengikuti sistem di universitas untuk melakukan evaluasi dan revisi manajemen resiko berdasarkan perkembangan yang ada (IKU 9).
	Terciptanya struktur organisasi yang meningkatkan efektivitas dan efisiensi	<ul style="list-style-type: none"> • FIB memiliki struktur organisasi yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan dan peraturan universitas (IKU 9) • FIB meningkatkan kinerja dan layanan unit terkait, seperti efisiensi dalam struktur pengurus laboratorium (IKU 9)
	Meningkatkan kualitas layanan kepada mahasiswa dan	<ul style="list-style-type: none"> • Layanan administrasi di FIB diefisienkan dan terhubung dalam digital/teknologi (IKU 9)

	<p>pemangku kepentingan lainnya melalui layanan terpadu berbasis teknologi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Survei tingkat kepuasan pengguna mahasiswa FIB dilakukan untuk menentukan peningkatan layanan berbasis teknologi • Pengurangan dalam proses layanan yang dilakuakn di FIB melalui penggunaan teknologi (IKU 9) • Peningkatan pengguna layanan berbasis terknologi di FIB (IKU 9)
--	--	--

RESEARCH

Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran FIB
<p>Mengakselerasi kualitas riset yang memiliki dampak tinggi dan menghasilkan inovasi yang berkontribusi nyata dalam pemecahan masalah di masyarakat dan bangsa</p>	<p>Meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas riset melalui penambahan dan peremajaan alat-alat riset berbasis roadmap riset di fakultas/sekolah dan grup riset</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan sarana dan alat yang berada di Laboratorium Bahasa dan Penjuruteraan Bahasa dan Multimedia di FIB (IKU 10) • Pemanfaatan Laboratorium Budaya, Filologi, dan Laboratorium Vostenlanden untuk riset mahasiswa dan dosen (IKU 10) • Pemanfaatan Laboratorium Multi Media, Bahasa, dan Komputer untuk praktik industri kreatif mahasiswa (IKU 10) • Survai tingkat kepuasan pengguna laboratorium sebagai fasilitas riset di

		FIB (IKU 10)
	Meningkatkan jumlah dan kualitas kerja sama riset dengan <i>top scholar</i> internasional untuk menghasilkan karya inovatif yang berkualitas tinggi	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kerja sama riset dan publikasi bersama dengan mitra FIB di luar negeri seperti Universitas Malaya, Universitas Sains Penang, Daito Bunka Universitas, Universitas Peking, dan lain-lain. (IKU 6) • Menerbitkan artikel bersama di jurnal internasional bereputasi dengan mitra di luar negeri (IKU 6) • Peningkatan jumlah publikasi di bidang ilmu humaniora di jurnal internasional terindeks Scopus (Q1 dan Q2) (IKU 5) • Meningkatkan jumlah sitasi artikel dari dosen FIB dalam bidang humaniora (IKU 5)
	Meningkatkan kerja sama riset yang kuat dengan dunia usaha, industri, dan pemerintah yang berfokus pada permasalahan riil di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • FIB secara berkelanjutan meningkatkan jumlah dan partisipasi aktif dalam kerja sama dengan industri kreatif, pemerintah daerah, dan lembaga pemerintah pusat (IKU 6) • FIB memiliki program riset dan pelatihan yang didanai oleh dunia usaha dan pemerintah (IKU 6) • Hasil riset ilmu humaniora di FIB dapat dimanfaatkan oleh mitra untuk

		<p>menyelesaikan persoalannya (IKU 5)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan jumlah HKI dalam bidang ilmu humaniora (IKU 5) • Produk jasa dan layanan kebahasaan dan kebudayaan yang dimanfaatkan oleh masyarakat baik nasional dan global, misal BIPA dan budaya (IKU 5) • Jumlah pendapatan FIB yang diberikan ke universitas melalui kerja sama dan komersialisasi layanan bahasa/budaya meningkat (IKU 5)
	Meningkatnya insentif secara berkala untuk publikasi dan sitasi di jurnal top tier dan hasil karya inovatif yang digunakan oleh masyarakat untuk mendorong kualitas dan dampak publikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan jumlah artikel yang terbit di jurnal internasional di FIB agar para dosen FIB mendapatkan insentif hasil karya mereka (IKU 5) • Meningkatkan jumlah sitasi para dosen FIB di bidang ilmu humaniora pada publikasi ilmiah baik jurnal nasional atau internasional (IKU 5) • Hasil riset ilmu humaniora di FIB yang mendapatkan insentif dan diimplementasikan di masyarakat atau mitra (IKU 5)
	Terwujudnya tata kelola riset dengan memperkuat fleksibilitas administrasi tanpa	<ul style="list-style-type: none"> • FIB menginduk pada LPPM dalam persoalan pengajuan dan persetujuan proposal penelitian (IKU 9)

	mengabaikan aspek prudensialitas, serta terlaksananya riset berbasis integritas dengan penjaminan mutu yang komprehensif	<ul style="list-style-type: none"> • Universitas dan FIB melalui laman remunerasi telah melakukan survai tentang layanan yang diberikan oleh LPPM sebagai koordinasi penelitian dan pengabdian (IKU 9) • Dosen atau peneliti FIB diikutkan dalam pelatihan etik peneliti (IKU 9) • Tingkat kepatuhan pada standar integritas penelitian (IKU 9) • FIB bekerja sama dengan LPPM dan universitas melakukan tindakan bila terjadi kasus pelanggaran etik penelitian dan pengabdian (IKU 9) • Melalui LPPM, FIB juga melakukan audit mutu riset yang dilakukan seperti monitoring, evaluasi, dan tagihan luaran secara digital melalui sistem IRIS113 UNS (IKU 9)
	Terwujudnya research yang berbasis SDGs	<ul style="list-style-type: none"> • FIB meningkatkan jumlah riset untuk persoalan yang ada dalam SDGs (IKU 8)

EDUCATION

Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran FIB
Meningkatkan relevansi dan mutu layanan pendidikan melalui optimalisasi teknologi	Meningkatkan akselerasi kualitas pembelajaran dan tata kelola pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • FIB melakukan peningkatan lulusan yang bekerja sesuai bidang studinya dengan masa tunggu enam (6) bulan setelah lulus (IKU 1)

informasi	melalui penjaminan mutu pendidikan yang tersistem dan terintegrasi	<ul style="list-style-type: none"> • Program studi di FIB telah memenuhi standar penjaminan mutu terintegrasi melalui Audit Mutu Internal (AMI) dan eksternal (akreditasi) (IKU 7) • Tersedia dokumen layanan survei tingkat kepuasan mahasiswa dan dosen terhadap sistem penjaminan mutu pendidikan (IKU 7) • Peningkatan jumlah dosen yang bergelar S-3 di FIB sebanyak minimal 70% (IKU 4) • Tersedianya dokumen survei tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan akademik di FIB (IKU 7) • FIB telah mencanangkan dan meningkatkan implementasi manajemen resiko akademik (IKU 7)
	Tersusunnya pengelolaan dan standarisasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di UNS yang tepat sasaran dan berdampak signifikan bagi mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan program MBKM di lingkungan FIB melalui kerja sama dengan mitra dan studi independen (IKU 2) • Program studi di FIB telah menerapkan standar MBKM yang diredesain berdasarkan perkembangan, evaluasi, dan masukan berbagai pihak (IKU 2) • Peningkatan kerja sama dengan dunia industri terutama industri kreatif baik

		<p>lokal, nasional, maupun global terus dilakukan untuk program MBKM mahasiswa FIB (IKU 2)</p> <ul style="list-style-type: none"> •Peningkatan jumlah mahasiswa di FIB yang mengikuti program MBKM (IKU 2) •Tersedianya dokumen layanan survei tingkat kepuasan mahasiswa terhadap program MBKM yang diselenggarakan di FIB •Peningkatan partisipasi mahasiswa FIB yang mengikuti pengembangan kompetensi seperti bidang bahasa dan media, industri kreatif, penerjemahan dan lain-lain (IKU 2)
	<p>Tersedianya <i>Learning Management System</i> (LMS) dan <i>Massive Open Online Courses</i> (MOOCs) yang komprehensif, <i>user-friendly</i> dan terintegrasi dengan sistem informasi akademik dalam rangka memfasilitasi dosen agar memiliki MOOCs berkualitas dan berstandar internasional</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Peningkatan jumlah persentase LMS di program studi yang berada di FIB (IKU 7) •Jumlah MOOCs yang dikembangkan (IKU 7) •Tersedianya dokumen survai layanan tingkat kepuasan mahasiswa dan dosen yang menggunakan LMS dan platform pembelajaran <i>online</i> lainnya (IKU 7)

	<p>Terwujudnya program studi yang memperoleh akreditasi internasional prestisius dan terselenggaranya kelas atau program internasional pada program studi yang memperoleh akreditasi internasional</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Empat program studi di FIB telah terakreditasi internasional FIBAA (IKU 8) • FIB memiliki kelas internasional yang dibuka pada beberapa program studi, seperti kelas BIPA dan Budaya (IKU 8) • Sejumlah lima puluh persen prodi di FIB telah terakreditasi internasional, yakni Sastra Daerah (2023), Ilmu Sejarah (2026), Sastra Indonesia (2026), dan Sastra Inggris (2026), dan Sastra Arab (2027)
	<p>Meningkatnya prestasi mahasiswa di tingkat nasional dan internasional melalui program-program pendampingan intensif dan skema insentif</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan jumlah prestasi mahasiswa FIB di tingkat nasional dan internasional (IKU 2) • Peningkatan jumlah mahasiswa FIB yang ikut program <i>outbond</i> dan pertukaran internasional dari kerja sama universitas mitra dan kompetisi lainnya (IKU 2) • FIB melakukan pendampingan dan memberikan skema intensif untuk mahasiswa yang berkompetisi secara nasional dan internasional guna meningkatkan prestasinya (IKU 2)
	<p>Meningkatnya <i>exposure</i> internasional mahasiswa melalui</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan jumlah mahasiswa FIB yang mengikuti program pertukaran internasional dan <i>inbound visiting</i>

	berbagai skema seperti pertukaran mahasiswa <i>inbound</i> , <i>visiting professor</i> , dan lainnya	<p><i>professor</i> (IKU 2)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perolehan mahasiswa dalam kompetisi dan skema pendanaan <i>exposure</i> internasional dari mitra, dan penyandang dana internasional dan nasional (IKU 2)
	Terwujudnya pemanfaatan teknologi-teknologi terapan (blockchain, metaverse, AR, VR, dll) dalam mendukung proses pembelajaran yang interaktif dan menekankan pada pemecahan masalah riil.	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan program studi yang mengadopsi teknologi terapan dalam mata kuliah dan proses pembelajaran seperti digitalisasi, penjuruteraan bahasa, multi-media dan industri kreatif kebahasaan (IKU 7) • Tersedianya dokumen layanan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap penggunaan teknologi terapan dalam pembelajaran (IKU 7)
	Terlaksananya pembelajaran berbasis masalah (<i>case-based</i>) dan berbasis kolaborasi (<i>team-based project</i>) di seluruh program studi	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan minimal 85 persen mata kuliah dalam program studi yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah dan kolaborasi (IKU 7) • Peningkatan jumlah mata kuliah yang menggunakan kurikulum berbasis kompetensi di program studi FIB (IKU 7) • Peningkatan jumlah mahasiswa FIB yang berhasil menyelesaikan proyek berbasis kolaborasi dan masalah riil (IKU 7)

	<p>Terlaksananya manajemen resiko akademik dalam rangka menjaga kualitas dan kontinuitas proses pendidikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Program studi di FIB telah mencanangkan manajemen resiko dan menerapkan manajemen resiko di bidang akademik (IKU 7) • Dokumen manajemen resiko sebagai strategi pemetaan resiko dan cara mengatasi resiko di dalam proses pendidikan (IKU 7)
--	--	---

AUTONOMOUS

Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran FIB
<p>Mengakselerasi kemandirian UNS melalui optimalisasi sumber daya dan layanan eksternal</p>	<p>Tersusunnya payung regulasi dan panduan pengelolaan dana abadi UNS serta tercapainya peraihan dana abadi melalui berbagai macam skema</p>	<p>- Peningkatan peraihan dana untuk optimalisasi sumber daya dan layanan eksternal</p>
	<p>Terwujudnya diversifikasi usaha UNS yang berbasis pada optimalisasi aset dan layanan eksternal berkualitas untuk mendukung pendanaan UNS</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan pemanfaatan aset di FIB untuk mendukung pendanaan universitas seperti pemanfaatan bangunan kantin dan pertokoan FIB (IKU 10) • Peningkatan layanan eksternal FIB untuk mendukung pendanaan UNS, seperti peningkatan dan perluasan bisnis layanan internasional BIPA dan budaya untuk orang asing (IKU 10)

		<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan layanan eksternal tingkat lokal/nasional melalui program-program kerja sama yang berupa komersialisasi bahasa, penerjemahan, dan budaya untuk masyarakat skala nasional (IKU 10)
	<p>Meningkatnya kerja sama pendanaan untuk pengembangan UNS, terutama dalam bentuk hibah dari organisasi multilateral, organisasi nirlaba nasional dan internasional, serta pemerintah dan industri</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan jumlah pendanaan untuk proses pembelajaran mahasiswa di FIB dari pihak mitra, sebagai contoh program <i>double degree</i> yang dibiayai oleh pemerintah Provinsi Sichuan, Tiongkok (IKU 10) • Pembiayaan secara langsung kegiatan pembelajaran melalui program kerja sama seperti industri atau dunia industri mengajar di FIB (IKU 10) • Pemerolehan dari organisasi dan lain-lain berupa dana hibah untuk sarana dan fasilitas di FIB (IKU 10) • Berbagai beasiswa yang diperoleh dari perusahaan dan pemerintah (IKU 10)
	<p>Meningkatnya proposal hibah kompetitif oleh dosen, grup riset, dan fakultas/sekolah di tingkat nasional dan internasional baik untuk riset, <i>capacity building</i>,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan jumlah proposal hibah yang diajukan oleh grup riset dan dosen di FIB (IKU 5) • Peningkatan jumlah dana yang diperoleh dari hibah kompetitif dan riset pengembangan di FIB dari pihak luar UNS (IKU 5)

	maupun peremajaan alat-alat pembelajaran dan riset	
	Terlaksananya pengaturan, fasilitasi, dan insentif untuk komersialisasi hasil-hasil riset dalam rangka diversifikasi sumber pendanaan UNS	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan riset bahasa dan budaya yang dikomersialisasikan seperti riset penerjemahan, sejarah, dan lain-lain (IKU 5) • Peningkatan persentase pendapatan dari komersialisasi riset di FIB (IKU 5) • Jumlah HKI yang didaftarkan (IKU 5)
	Terwujudnya manfaat investasi dari dana abadi untuk pengembangan UNS, termasuk dukungan terhadap aktivitas kemahasiswaan	
	Terbentuknya tim dan kantor manajemen resiko non akademik untuk memastikan keberlanjutan operasional dan kemandirian UNS	<ul style="list-style-type: none"> • Terbentuk dan tersusunnya tim manajemen resiko nonakademik di FIB (IKU 10) • Penerapan manajemen resiko nonakademik di FIB (IKU 10) • Jumlah resiko non-akademik yang berhasil dikelola di lingkungan FIB (IKU 10)

MODERN

Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran FIB
Menambah, memodernisasi, dan meremajakan sarana dan prasarana pembelajaran serta riset	Tersusunnya roadmap pengembangan sarana dan prasarana UNS yang komprehensif, integratif dan berkelanjutan mencakup semua fakultas dan unit di UNS	<ul style="list-style-type: none"> • Roadmap pengembangan sarana prasarana di FIB yang disetujui oleh Senat Akademik dan unit yang lain (IKU 10) • Peningkatan sarana prasarana pembelajaran seperti pembangunan Gedung 5 dan Gedung 6 sebagai sarana prasarana yang memenuhi standar (IKU 10) • Terciptanya lingkungan FIB yang hijau dengan penerapan <i>ecogreen</i> baik secara fisik dan pembelajaran di mata kuliah di setiap program studi (IKU 8) • Tersedianya dokumen layanan survei kepuasan pengguna terhadap sarana prasarana (IKU 10)
	Terwujudnya optimalisasi anggaran untuk modernisasi alat-alat pendukung pembelajaran dan riset yang relevan dengan kebutuhan akademik dan inovasi	<ul style="list-style-type: none"> • Persentase RKAT FIB untuk pemeliharaan dan modernisasi alat-alat yang mendukung proses pembelajaran (IKU 10) • Efisiensi anggaran di FIB (IKU 10)
	Terwujudnya optimalisasi program	<ul style="list-style-type: none"> • FIB melakukan peningkatan jumlah peralatan Laboratorium Bahasa,

	<p>revitalisasi perguruan tinggi untuk peremajaan peralatan laboratorium guna memastikan keberlanjutan kualitas riset dan pendidikan</p>	<p>Laboratorium Multi Media, Laboratorium Komputer, Laboratorium Budaya, Laboratorium Vorstenlanden, dan Laboratorium Filologi melalui revitalisasi (IKU 10)</p> <ul style="list-style-type: none"> • FIB melakukan peremajaan secara bertahap peralatan di laboratorium (IKU 10) • Peningkatan pemanfaatan alat dan peralatan di laboratorium yang diremajakan (IKU 10)
	<p>Terwujudnya kerja sama dengan industri untuk mendirikan <i>corporate laboratory</i> di UNS, sebagai pusat riset terapan yang relevan dengan kebutuhan industri</p>	<ul style="list-style-type: none"> • FIB meningkatkan jumlah kerja sama baru dengan dunia industri kreatif atau sejenis dengan mendirikan <i>corporate laboratory</i> untuk keperluan Kuliah Magang Mahasiswa (IKU 6) • Terdapat <i>corporate laboratory</i> yang didirikan seperti antara dunia industri kearsipan dengan Lab. Vosterlanden dan sejenisnya (IKU 6) • Peningkatan riset terapan dalam bidang kebahasaan dan budaya yang dilakukan bersama <i>corporate laboratory</i> (IKU 6)
	<p>Terwujudnya <i>green energy, green water, dan green waste</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • FIB telah mencatumkan kewajiban memberikan materi <i>go-green</i> atau <i>eco-criticism</i> minimal dalam satu mata kuliah di setiap prodi di lingkungan FIB

		<p>(IKU 8)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program <i>go-green</i> seperti penghematan kertas, revitalisasi tanaman, dan konservasi sudah dicanangkan dan dikembangkan FIB (IKU 8)
--	--	--

TOGETHER

Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran FIB
Memperkuat sinergisitas antar individu, organ, dan pemangku kepentingan di UNS	Terselenggaranya <i>coffee morning</i> rutin dengan organ UNS untuk membahas isu-isu strategis dan meningkatkan sinergi internal	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan pelaksanaan RKPF, pertemuan dengan Senat Akademik FIB, dan mahasiswa (BEM) di Fakultas Ilmu Budaya (IKU 9) • Jumlah isu dan persoalan yang dibahas ditindaklanjuti (IKU 9) • Jumlah solusi dan saran yang diterima (IKU 9) • Tersedianya dokumen tingkat kepuasan <i>stakeholder</i> terhadap komunikasi internal FIB (IKU 9)
	Terselenggaranya dialog dengan mahasiswa untuk mengidentifikasi kebutuhan dan peningkatan kualitas layanan pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Terselenggaranya dialog dengan mahasiswa atau organisasi mahasiswa per semester di FIB (IKU 9) • Peningkatan jumlah usulan mahasiswa FIB yang diimplementasikan dalam kebijakan dan layanan pendidikan di FIB (IKU 9) • Tersedianya dokumen tingkat kepuasan

		<p>mahasiswa terhadap layanan pendidikan di FIB (IKU 9)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah inovasi layanan yang dikembangkan di FIB (IKU 9)
	<p>Terwujudnya partisipasi aktif dari dosen dan tenaga kependidikan dalam menyampaikan masukan yang membangun bagi pengembangan UNS</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Persentase dosen dan tendik meningkat dalam memberikan masukan untuk kemajuan FIB (IKU 9) • Jumlah persentase masukan yang ditindaklanjuti melalui berbagai kebijakan atau program pengembangan FIB (IKU 9)
	<p>Terselenggaranya kegiatan belanja masalah dan informasi guna meningkatkan efektivitas operasional UNS</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kunjungan dekan dan pimpinan FIB ke unit dan prodi di FIB (IKU 9) • Peningkatan jumlah masalah dan informasi yang diidentifikasi dan direspons melalui kebijakan atau tindakan perbaikan (IKU 9)
	<p>Terwujudnya kerja sama dengan IKA UNS dan IKA Fakultas/Sekolah melalui sinergi program yang mendukung pengembangan universitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan jumlah program sinergi antara IKA KAFIB yang diimplementasikan dalam berbagai kegiatan di FIB dan program studi (IKU 6) • Peningkatan partisipasi alumni dalam program-program pengembangan FIB (IKU 6)
	<p>Terwujudnya sinergi dengan Pemerintah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan jumlah kegiatan dan program kementerian yang diikuti atau

	Daerah (termasuk pemkot, pemda, dan pemprov) dan Pemerintah Pusat termasuk Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui partisipasi aktif dalam program-program kementerian	dilaksanakan oleh FIB (IKU 6) <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan jumlah kerja sama strategis yang diinisiasi Pemerintah Daerah dan Pusat dengan FIB seperti program bersama Kementerian Sekretaris Negara (penerjemahan dan lain-lain) (IKU 6)
--	---	--

EQUILIBRIUM

Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran FIB
Mengembangkan budaya lokal dan nasional serta mengejawantahkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya sebagai pilar dalam harmonisasi pengelolaan UNS	Terselenggaranya kegiatan kebudayaan yang melibatkan dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan jumlah kegiatan kebudayaan yang diselenggarakan oleh FIB (IKU 6) • Peningkatan tingkat partisipasi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa dalam kegiatan kebudayaan di FIB (IKU 6) • Tersedianya dokumen tingkat kepuasan dosen, mahasiswa, dan tendik terhadap kegiatan kebudayaan di FIB (IKU 6)
	Terselenggaranya program pengabdian masyarakat yang fokus pada pembinaan desa	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah program pengabdian masyarakat FIB yang berhubungan dengan pembinaan, pelestarian, revitalisasi, dan re-interpretasi

	<p>budaya, wisata berbasis budaya, dan sanggar budaya</p>	<p>kebudayaan dalam masyarakat atau kelompok (IKU 5)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kantong-kantong budaya (sanggar budaya, kelompok seni, kelompok kepenulisan dan lain-lain) yang dijadikan mitra dan dikembangkan melalui kerja sama dan sejenisnya dengan FIB (IKU 5) • Dampak dari program pelestarian kebudayaan melalui pengabdian dan kerja sama terhadap masyarakat pemilik kebudayaan yang dilakukan oleh FIB (IKU 5)
	<p>Meningkatkan kerja sama budaya internasional dengan Tiongkok</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan peran dan kegiatan di Pusat Budaya Jawa Pashu di Xihua University, Chengdu, Provinsi Sichuan (IKU 6) • Peningkatan jumlah peserta dan kegiatan yang terlibat dalam kerja sama antara Tiongkok dengan FIB (IKU 6) • Peningkatan jumlah mahasiswa yang mengikuti program pertukaran budaya antara FIB dengan beberapa universitas di Tiongkok yang menjadi mitra (IKU 6)
	<p>Terselenggaranya kegiatan promosi budaya Jawa dan membangun kolaborasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan publikasi ilmiah dari dosen dan mahasiswa FIB yang meneliti dan mengembangkan budaya Jawa seperti dalam Prodi Sastra Daerah (IKU 6)

	<p>aktif dengan Keraton Kasunanan dan Mangkunegaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan jumlah promosi budaya Jawa yang dilakukan FIB melalui program BIPA, secara daring melalui media sosial, siaran radio atau televisi, podcast, <i>live IG</i>, dan lain-lain (IKU 6) • Dampak dari promosi budaya yang telah dilakukan FIB terhadap masyarakat dan pelestari budaya terutama budaya Jawa (IKU 6)
	<p>Meningkatnya peringkat UNS dalam Javametric dengan fokus pada indikator yang berbasis pada nilai-nilai luhur budaya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan peran FIB dalam mendorong pemeringkatan UNS di Javametric (IKU 6) • Pencapaian indikator berbasis pada nilai-nilai budaya dalam Javametric (IKU 6)
	<p>Terwujudnya pencegahan kekerasan seksual di kampus</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan jumlah sivitas akademika FIB yang telah memahami dan mengikuti pelatihan dan sosialisasi tentang pencegahan kekerasan seksual di kampus (IKU 9) • Jumlah laporan dari kasus kekerasan seksual yang ditindaklanjuti (IKU 9) • Tersedianya dokumen tingkat kepuasan masyarakat terhadap kampus dalam penanganan kasus kekerasan seksual (IKU 9)

ACTIVE

Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran FIB
Melakukan kolaborasi aktif baik dalam bentuk <i>triple helix</i> , <i>quadruple helix</i> , maupun <i>penta helix</i>	Terwujudnya kerja sama internasional dalam bentuk <i>double degree</i> , <i>joint degree</i> , dan transfer kredit dengan perguruan tinggi di luar negeri	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan jumlah kerja sama FIB dengan universitas di luar negeri (IKU 6) • Jumlah peserta <i>double degree</i>, <i>joint degree</i>, dan <i>transfer credit</i> yang meningkat (IKU 2) • Jumlah program <i>double degree</i>, <i>joint degree</i>, dan <i>transfer credit</i> yang meningkat antara FIB dengan universitas mitra (IKU 8)
	Meningkatnya jumlah kerja sama dengan industri untuk <i>on-campus recruitment</i> dan <i>early recruitment</i> bagi lulusan dan calon lulusan UNS	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan jumlah kerja sama antara FIB dengan dunia industri untuk <i>on-campus</i> dan <i>early recruitment</i> (IKU 1) • Jumlah perusahaan yang terlibat dalam <i>on-campus recruitment</i> dan <i>early recruitment</i> dengan FIB (IKU 1) • Persentase lulusan yang mendapatkan pekerjaan di dunia industri melalui kerja sama (IKU 1)
	Terwujudnya kerja sama program MBKM untuk berbagai kegiatan seperti pertukaran mahasiswa, penelitian,	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan jumlah mitra baru di FIB untuk program MBKM (IKU 2) • Keragaman atau variasi jumlah program yang ditawarkan dalam MBKM di FIB (IKU 2)

	magang industri, dan lain-lain	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kegiatan yang dilaksanakan dalam program MBKM (IKU 2) • Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam program MBKM (IKU 2)
	Meningkatnya hasil riset dan inovasi UNS yang dikenal industri, organisasi multilateral dalam rangka peningkatan hilirisasi dan komersialisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan jumlah publikasi ilmiah yang dihasilkan dosen dan mahasiswa FIB (IKU 5) • Jumlah HKI yang didaftarkan (IKU 5) • Jumlah dunia industri, organisasi lokal/nasional, pemerintah, dan organisasi multilateral yang terlibat dalam promosi riset dan inovasi FIB (IKU 5) • Jumlah kerja sama inovasi akademik dalam bidang humaniora untuk promosi dan pengembangan inovasi yang lainnya (IKU 5)
	Terselenggaranya kerja sama baru antara program studi dengan mitra industri untuk pengembangan kurikulum, pelaksanaan MBKM dan riset	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan jumlah kerja sama dengan dunia industri dan prodi di FIB (IKU 6) • Peningkatan kualitas dan dampak dari kerja sama dalam pengembangan kurikulum dan riset (IKU 7)
	Terselenggaranya administrasi kerja sama yang lebih efisien	<ul style="list-style-type: none"> • Efisiensi waktu yang dibutuhkan FIB untuk memproses perjanjian kerja sama (IKU 9)

	dengan menjaga aspek prudensialitas	<ul style="list-style-type: none"> • Tata administrasi yang baik di FIB dalam kerja sama baru (IKU 9) • Tingkat efisiensi dan proses administrasi kerja sama yang baru (IKU 9) • Terdapat dokumen kepuasan terhadap proses administrasi kerja sama yang baru (IKU 9)
	Terselenggaranya pengabdian masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis SDGs	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah program pengabdian dan KKN yang berbasis SDGs • Jumlah keterlibatan mahasiswa dan dosen yang melakukan pengabdian dan KKN yang berbasis SDGs

MANPOWER

Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran FIB
Mengakselerasi kualitas sumber daya manusia sebagai modal strategis dalam penguatan layanan pendidikan dan riset	Meningkatnya jumlah dosen yang memperoleh sertifikasi kompetensi prestisius di level nasional maupun internasional	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan jumlah dosen FIB yang mendapatkan sertifikasi kompetensi di bidang penerjemahan, penulisan buku, ahli budaya/tradisi lisan, dan lain-lain dari BSNP (IKU 3) • Keragaman keahlian atau jenis sertifikasi kompetensi yang diperoleh atau diraih oleh dosen FIB (IKU 7) • Dampak sertifikasi kompetensi bagi kinerja dosen dan pembelajaran mahasiswa di FIB (IKU 7)

	Meningkatnya jumlah dosen baru atau junior yang melanjutkan studi S-3 di perguruan tinggi top dunia dengan skema beasiswa eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah dosen FIB yang mengambil S-3 di perguruan tinggi top dunia dengan beasiswa eksternal (IKU 7)
	Meningkatnya exposure dosen di industri melalui <i>sabbatical leave</i> dan memastikan penerapan pengalaman industri dalam pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat dosen FIB yang mengambil <i>sabbatical leave</i> di dunia industri (IKU 7) • Implementasi pengalaman industri dalam kurikulum dan pembelajaran (IKU 7) • Terdapat dosen yang berasal dari praktisi industri kreatif yang mengajar di FIB (IKU 4)
	Meningkatnya jumlah dosen yang mengikuti program-program pelatihan berstandar nasional dan internasional	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat dosen FIB yang mengikuti program pelatihan berstandar nasional dan internasional (IKU 4) • Keragaman jenis pelatihan yang diikuti oleh dosen FIB (IKU 4) • Dampak pelatihan terhadap peningkatan kompetensi dosen (IKU 4)
	Terwujudnya skema remunerasi UNS yang menerapkan merit system (remunerasi	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat dokumen tingkat kepuasan tenaga kependidikan dan dosen terhadap skema remunerasi (IKU 9) • Terdapat peningkatan kinerja dengan

	berbasis kinerja) secara penuh	sistem remunerasi <i>merit system</i> (berbasis kinerja) (IKU 9)
	Terwujudnya budaya <i>service excellence</i> bagi tenaga kependidikan melalui pelatihan berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah pelatihan pelayanan prima, komunikasi, dan lain-lain yang diselenggarakan FIB untuk tendik dan dosen (IKU 4) • Peningkatan jumlah tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan pelayanan prima (IKU 4) • Jumlah inovasi layanan yang dikembangkan oleh tenaga kependidikan (IKU 4) • Terdapat dokumen tingkat kepuasan pengguna layanan terhadap budaya pelayanan di FIB (IKU 4)

BAB III

ANALISIS SWOT

RENSTRA 2024-2029
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Sebelas Maret



UNS
UNIVERSITAS
SEBELAS MARET



BAB III

ANALISIS SWOT

3.1 Kondisi Awal

Situasi dan kondisi awal FIB pada saat penyusunan Renstra ini dapat diuraikan sebagai berikut. Pertama, Fakultas Ilmu Budaya merupakan salah satu dari fakultas di UNS yang berstatus PTN BH. Kedua, FIB telah melaksanakan tata kelola organisasi dan manajemen yang mengarah pada organisasi dan bertata kelola baik (*good university governance*). Ketiga, FIB telah berkembang dengan memiliki enam prodi studi S-1 dan empat program studi pascasarjana yang terdiri dari dua program studi S-2 dan dua program studi S-3. Keempat, kekayaan dan aset FIB merupakan milik pemerintah yang tidak dapat dipisahkan dengan pengelolaannya sesuai mekanisme APBN.

Kondisi tersebut didukung oleh pencapaian kinerja Tridharma Perguruan Tinggi yang semakin meningkat atau lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya., Peningkatan itu dapat dilihat dari kualitas pembelajaran, tata kelola lembaga, sumber daya manusia, kerja sama, dan usaha mencapai posisi internasional melalui QS WUR dengan subjek ilmu humaniora. Meskipun demikian, ada beberapa isu strategis baik yang berasal dari lingkungan eksternal maupun internal yang perlu mendapatkan perhatian atau tindak lanjut, karena persoalan atau isu tersebut merupakan bagian dari cara untuk mempercepat pencapaian misi, visi, dan tujuan FIB.

Capaian dan kondisi FIB pada saat penyusunan Renstra tahun 2024-2029 dapat digambarkan dalam pencapaian IKU tahun 2023 dan 2024 berjalan. Hal ini tergambar dalam data pencapaian IKU tahun 2023 dan 2024 tahun berjalan sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri. Capaian IKU dari FIB itu dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Capaian IKU FIB 2023-2024

Indikator Kinerja Utama		2023	2024
IKU 1	Persentase lulusan S1 yang berhasil memperoleh pekerjaan, melanjutkan studi, dan berwirausaha	88,83%	85,93%
IKU 2	Persentase mahasiswa S-1 yang menghabiskan paling tidak 20 sks di luar kampus dan mahasiswa yang meraih prestasi tingkat nasional	19,53%	15,99%
IKU 3	Persentase dosen berkegiatan Tri Dharma PT dalam lima tahun terakhir di kampus QS 100 by subject, bekerja sebagai praktisi, dan membina mahasiswa berprestasi tingkat internasional	39,3%	36,34%
IKU 4	Persentase dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri atau dunia kerja, atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, dan dunia kerja	52,01%	54%
IKU 5	Jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen		
IKU 6	Persentase program studi S-1 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra		
IKU 7	Persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>case-method</i> dan <i>team-based project</i>) sebagai bobot evaluasi	87,67%	88,48%
IKU 8	Persentase prodi S-1 yang memiliki akreditasi atau sertifikat	33,65%	33,65%

	internasional yang diakui pemerintah		
IKU 9	Rata-rata predikat SAKIP Satker		
IKU 10	Rata-rata kinerja anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L		
IKU 11	Persentase fakultas yang membangun zona integritas		

Untuk mencapai indikator dalam proses pentahapan, tujuan strategi dan sasaran strategis sebagaimana yang disebutkan, analisis SWOT diperlukan dengan mendasarkan pada faktor strategis yang menjadi sub indikator atau elemen penentu setiap indikator pencapaian. Matriks analisis disajikan pada tabel matrik analisis berikut ini:

Tabel 3.2 Matriks Analisis Faktor Strategis SWOT

Isu Strategis	Tujuan Strategis DREAMTEAM	Keterkaitan dengan IKU	Kreteria perangsangan Internasional perguruan tinggi	Faktor Strategis
Tata kelola yang perlu lebih adaptif terhadap perubahan zaman	Digital, Autonomous	IKU 9	Visibility, Governance	Tata Kelola dan Sistem Informasi
Infrastruktur dan fasilitas untuk pendidikan dan	Modern, Education, Together	IKU 7, IKU 10	International Standart for facilities, Kualitas pembelajaran	Infrastruktur dan Fasilitas (Sarana dan Prasarana)

penelitian yang masih terbatas				
Inovasi sumber perdanaan dan optimalisasi asset yang belum optimal	Autonomous, Research, Together, Modern	IKU 6, IKU 10	Industry income	Income dan Pengelolaan Aset (Inovasi Bisnis dan Aset)
Kualitas riset dan inovasi relative masih lemah	Research, Active, Modern, Autonomus	IKU 5, IKU 6, IKU 10	Academic, Reputation, Citations, Research environment, Research quality	Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Kualitas sumber daya manusia yang belum memadai dan belum merata	Manpower, Together, Equilibrium, Active	IKU 1, IKU 2, IKU 3, IKU 4	Employer reputation, International outlook, Jumlah Doktor, Rasio dosen dan mahasiswa, Rasio dosen asing dan rasio mahasiswa asing	SDM
Sistem informasi yang memerlukan integrasi	Digital	IKU 9	Visibility	Tata kelola dan Sistem Informasi
Visibilitas internasional	Digital, Education,	IKU 6, IKU 5,	Employer reputation, Academic reputation,	Internasionalisasi pada pendidikan.

yang masih relative rendah	Modern Active	IKU 4	Research environment, Research quality, rasio dosen asing, rasio mahasiswa asing	Penelitian, dan pengabdian
----------------------------	---------------	-------	--	----------------------------

3.2 Analisis Kondisi Internal

Fakultas Ilmu Budaya memiliki beberapa kekuatan internal dalam bidang Pendidikan, Penelitian dan Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat, Inovasi Bisnis dan Optimalisasi Aset, Tata Kelola dan Sistem Informasi, Sumber Daya Manusia, Infrastruktur dan Fasilitas, dan Kerja Sama dan Internasionalisasi. Berikut ini adalah penjelasan dari kekuatan yang dimiliki oleh FIB.

a. Pendidikan

Tabel 3.3 Kekuatan FIB di Bidang Pendidikan

No.	Kekuatan FIB di Bidang Pendidikan
1.	FIB merupakan fakultas dalam bidang ilmu humaniora yang memiliki enam program studi S-1 (Sastra Inggris, Sastra Daerah, Sastra Indonesia, Sastra Arab, Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok, dan Ilmu Sejarah), dua program studi S-2 (S-2 Ilmu Linguistik dan S-2 Kajian Budaya) dan dua program studi S-3 (S-3 Linguistik dan S-3 Kajian Budaya). Jumlah mahasiswa S-1 di FIB adalah 1.868 sedangkan jumlah mahasiswa program pascasarjana 2.105 Berdasarkan kondisi ini, Fakultas Ilmu Budaya perlu mempertimbangkan pengembangan prodi-prodi dan penambahan program studi seperti Prodi S-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Prodi S-1 Bahasa dan Kebudayaan Korea, Prodi S-1 Kepariwisata.

2	Fakultas Ilmu Budaya memiliki kajian atau didisiplin bidang ilmu humaniora yang menjadi karakteristik khusus, dan dalam pengembangannya lebih terarah sehingga dapat mencapai optimalisasi pencapaian visi, misi, dan tujuan FIB
3	Fakultas Ilmu Budaya telah lama berdiri dan memiliki reputasi akademik yang baik yang dibuktikan dengan kualitas pembelajaran dan lulusan yang baik
4	Fakultas Ilmu Budaya telah memiliki program <i>double degree</i> dengan universitas luar negeri (Xihua University) dan telah mengirimkan 17 mahasiswa Prodi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok untuk kuliah selama dua tahun di Xihua University, Tiongkok
5.	Jumlah mahasiswa internasional di FIB yang mengambil degree, paruh waktu, dan <i>short course</i> meningkat secara signifikan, tahun 2023 mahasiswa yang mengambil <i>short course</i> di FIB sebanyak 40 mahasiswa dari beberapa negara
6	FIB juga memiliki program akademik pengembangan BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing) sebagai salah satu jembatan internasionalisasi akademik di FIB
7	Prodi S-1 Sastra Darah telah terakreditasi internasional FIBAA, dan Prodi S-1 lainnya terakreditasi Unggul (Sastra Arab dan Ilmu Sejarah) dan peredikat A untuk Sastra Indonesia, Sastra Inggris, dan Sastra Daerah
8	FIB telah menerapkan pembelajaran <i>case method</i> dan/atau <i>team-based project</i> sebanyak 88% di tahun 2024
9	Pembelajaran <i>online</i> melalui <i>open course learning</i> juga telah berjalan
10	Mahasiswa FIB memiliki kemampuan untuk meraih prestasi nasional dan internasional serta berperan aktif dalam kegiatan MBKM
11	Kurikulum program studi di FIB telah dirancang untuk peningkatan pembelajaran agar lebih riil dan sesuai dengan tuntutan dunia kerja melalui kerjasama praktisi dan Dunia

	Usaha dan Dunia Industri (DUDI)
12.	Pengajaran di FIB juga dilakukan oleh praktisi dari industri kreatif dan telah menerapkan Kuliah Magang Mahasiswa sesuai dengan profil lulusan
13.	Mulai tahun 2025, FIB telah mencanangkan program alumni mengajar secara berkala sebagai kekuatan untuk peningkatan pembelajaran agar mahasiswa siap dengan pasar kerja

b. Penelitian dan Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat

Tabel 3.4 Kekuatan FIB di Bidang Penelitian, Inovasi, dan Pengabdian

No.	Kekuatan FIB di Bidang Penelitian, Inovasi, dan Pengabdian
1	Semua dosen di FIB aktif terlibat dalam penelitian dan pengabdian yang dibuktikan dengan kewajiban dosen untuk tergabung dalam <i>Research Group</i> (RG)
2	Partisipasi dosen FIB dalam penelitian yang berasal dari luar UNS menunjukkan peningkatan seperti penelitian dengan mitra kerja sama dan perolehan dana lokal dan nasional
3	FIB dalam melakukan penelitian bidang keilmuan humaniora didukung oleh PUI Javanologi dan Conficius Institute. Selain itu, FIB juga memiliki Laboratorium Vosterlanden, Laboratorium Filologi, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Multi Media, Laboratorium Budaya, dan lain-lain yang mendukung riset dan pengabdian dalam bidang ilmu humaniora
4	FIB melalui kebijakan LPPM telah membudayakan luaran penelitian baik untuk dosen dan mahasiswa untuk dipublikasikan. Jumlah publikasi dosen meningkat dan publikasi mahasiswa dengan dosen juga mengalami peningkatan. Jumlah artikel ilmiah yang

	terpublikasi pada tahun 2024 sebanyak 251 publikasi.
5	Kegiatan penelitian dan pengabdian yang dilakukan oleh dosen FIB telah didesiminasikan dalam kelompok masyarakat atau mitra. Hasil dari penelitian dan pengabdian juga telah dijadikan sebagai bahan ajar atau materi ajar pada mahasiswa melalui mata kuliah tertentu di prodi masing-masing
6.	Penelitian dalam bidang ilmu linguistik dan kebahasaan menjadi penyumbang terbanyak dari indeks sitasi dan publikasi di FIB
7.	FIB juga memiliki data base penelitian melalui proses dan evaluasi yang dikordinasikan oleh LPPM dalam laman Iris1103 yang merupakan informasi dasar dan mempromosikan para ahli FIB dan memudahkan akses secara internal dan eksternal
8	Para dosen di FIB telah melakukan kerja sama dengan mitra baik di dalam dan di luar negeri seperti <i>joint supervision, joint publication, academic exchange, guest and visiting lecture, sabbatical leave</i> , dan lain dengan mitra seperti dengan Universitas Malaya, Universitas Xihua.
9	Produktivitas dan budaya penelitian/pengabdian kepada masyarakat telah berkembang di FIB dan terlembaga sebab mendapatkan dukungan dan alokasi dana dari universitas melalui LPPM
10	Jejaring dosen dan alumni FIB telah tersebar secara nasional dan beberapa di dunia internasional. Jejaring ini telah terjalin dengan baik.

c. Inovasi Bisnis dan Optimalisasi Aset

Tabel 3.5 Kekuatan FIB di Bidang Inovasi Bisnis dan Optimalisasi Aset

No.	Kekuatan FIB di Bidang Inovasi Bisnis dan Optimalisasi Aset
1	FIB telah membuka komersialisasi bahasa Indonesia melalui layanan internasional, yakni program BIPA
2	FIB telah membuka layanan budaya dan bahasa untuk wilayah internasional dan nasional yang berupa program <i>short course</i> , <i>summer camp</i> , dan sejenisnya
3	FIB memiliki aset berupa bangunan kantin yang dikembangkan sebagai aset yang memberikan pendapatan pada universitas
4	Program kerja sama atau layanan eksternal penerjemahan bahasa Jawa, Inggris, Mandarin, Belanda, Melayu, dan Arab telah dibuka sebagai unit usaha melalui kerja sama dengan mitra baik pemerintah daerah, pemerintah pusat maupun lembaga yang lainnya
5	Alumni FIB atau KA FIB telah terorganisasi secara baik dan tergabung dalam IKA UNS yang juga memberikan kontribusi kepada pengembangan FIB
6	FIB juga melakukan kerja sama dengan berbagai pihak atau mitra baik industri dan bidang pendidikan yang ikut serta dalam pengembangan FIB
7	Dosen, mahasiswa, alumni, dan tendik di FIB memiliki <i>captive market</i> yang cukup luas

d. Tata Kelola dan Sistem Informasi

Tabel 3.6 Kekuatan FIB di Bidang Tata Kelola dan Sistem Informasi

No.	Kekuatan FIB di Bidang Tata Kelola dan Sistem Informasi
1	Tata kelola Organisasi FIB telah diatur dalam STOK UNS melalui Peraturan Rektor Nomor 19 tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Unsur di bawah Rektor
2	Budaya organisasi UNS (<i>ACTIVE</i>) menjadi nilai yang terintegrasi dan terinternalisasi dalam kinerja civitas akademika FIB dalam melakukan percepatan pencapaian visi, misi, dan tujuan hingga menjadi <i>World Class University</i> terutama dalam bidang ilmu humaniora
3	Peraturan dan standar kerja serta prosedur operasional telah digariskan oleh universitas dan terstandar ISO
4	Berbagai system tata kelola telah terdigitalisasi mengikuti universitas seperti sistem SIAKAD, SIMPAK, OCW, CDC, IRIS1103, SIMPEG (Sistem Kepegawaian UNS), SIKD (Sistem Tata Kelola Arsip UNS), SIA (Sistem Keuangan UNS), SIREVA (Sistem Perencanaan UNS)
5	Budaya kekeluargaan, hubungan kolegal, dan guyup rukun yang berakar dalam budaya Jawa telah mengakar di UNS dan menggerakkan seluruh civitas akademika dalam bekerja dan berhubungan sosial

e. Sumber Daya Manusia

Tabel 3.7 Kekuatan FIB di Bidang Sumber Daya Manusia

No	Kekuatan FIB di Bidang Sumber Daya Manusia
1	Jumlah dosen dan mahasiswa memiliki rasio yang ideal di tahun 2024. Secara kuantitatif dan kualitatif rasio ini memiliki kualifikasi yang diperlukan dalam mempercepat pencapaian visi, misi, dan tujuan FIB di tahun 2030 sebagai fakultas yang bereputasi internasional
2	Persentase dosen yang bergelar doktor mencapai 50% lebih dan sejumlah dosen sedang menyelesaikan S3 dalam waktu dua tahun ke depan
3	Jumlah dosen yang memiliki sertifikasi kompetensi terus bertambah seperti sertifikasi penerjemah, sertifikasi penulis, sertifikasi pelaku budaya, dan lain-lain
4	Kebijakan universitas yang berkesetaraan gender dan emansipasi, yakni jumlah rasio dosen laki-laki dan perempuan sebesar 0,885 dan tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam berkarya, berkarir, dan mengembangkan diri di UNS
5	Universitas memberikan dukungan pendanaan kepada dosen FIB untuk memiliki sertifikasi kompetensi/profesional tingkat nasional dan internasional. Dengan hal ini, FIB dapat meningkatkan jumlah dosen yang tersertifikasi profesi baik profesi dosen dan keahlian dalam dunia industri
6	FIB juga mengundang praktisi dunia industri untuk memperkuat SDM di FIB, misalnya dunia film dan media, dan jurnalistik
7	FIB juga memiliki pengajar atau dosen dari luar negeri baik melalui kontrak profesional dan jaringan kerja sama dengan mitra, Amerika Serikat dan berasal dari universitas di Tiongkok

8	FIB melalui universitas menyediakan layanan pelatihan peningkatan kompetensi dan promosi karir kepada semua dosen dan tendik berdasarkan analisis kebutuhan pelatihan
9	FIB melalui universitas mendukung/meminta pembiayaan beasiswa kepada dosen dan tendik yang melakukan studi lanjut, melakukan kegiatan <i>detasering</i> , <i>visiting scholar</i> , dan kegiatan <i>exchange</i> yang lain
10	Dosen di FIB telah memiliki jejaring dengan perguruan tinggi kelas dunia dengan baik dan berkesinambungan

f. Infrastruktur dan Fasilitas

Tabel 3.8 Kekuatan FIB di Bidang Infrastruktur dan Fasilitas

No	Kekuatan FIB di Bidang Infrastruktur dan Fasilitas
1	FIB memiliki gedung dan kelas. Sebagian besar kelas sudah bestandar internasional
2	FIB memiliki ruang untuk Laboratorium Vorsterlanden, Laboratorium Budaya, Laboratorium Filologi, Laboratorium Multi Media, Laboratorium Bahasa, dan Laboratorium Komputer
3	FIB juga telah menerapkan K3 yakni keselamatan dan Kesehatan Kerja
4	Beberapa fasilitas seperti Perpustakaan, Stadion, Medical Center, Rumah Sakit Akademik UNS, Lembaga Bantuan Hukum, dan lain-lain merupakan fasilitas universitas yang bisa dimanfaatkan oleh seluruh mahasiswa UNS termasuk mahasiswa, dosen, dan tendik FIB
5	Fasilitas wifi yang tersedia di lingkungan FIB dapat diakses oleh seluruh civitas akademik FIB untuk menunjang digitalisasi kegiatan akademik dan non akademik UNS

6	FIB telah mencanangkan gerakan <i>go-green</i> yang salah satu programnya adalah perbaikan dan revitalisasi taman agar lingkungan FIB terlihat lebih hijau
---	--

g. Kerjasama dan Internasionalisasi

Tabel 3.9 Kekuatan FIB di Bidang Infrastruktur dan Fasilitas

No	Kekuatan FIB di Bidang Kerjasama dan Internasionalisasi
1	FIB telah memiliki kerjasama internasional dengan lembaga akademik yang bereputasi seperti dengan Universitas Malaya, Universitas Sains Malaysia, Daito Bunka University, Universitas Canal Suez, Mesir, Xihua University, dan lain-lain
2	FIB juga telah memiliki kerja sama dengan dunia industri baik berskala nasional dan lokal dan lembaga pendidikan, perguruan tinggi, dan pemerintahan baik setingkat pemkot, provinsi, dan kementerian pusat
3	Melalui UNS, mahasiswa dan dosen FIB ikut berpartisipasi dalam raihan beasiswa untuk <i>outbond</i> atau studi lanjut di berbagai negara seperti program Global Challenge, ISSMA, dan lain-lain
4	UNS telah menyediakan beasiswa untuk mahasiswa asing yang mengambil studi di FIB atau fakultas yang lain
5	FIB dengan CI atau Pusat Bahasa Mandarin telah mengembangkan kerja sama dalam bidang kebudayaan, seminar bersama, dan lain-lain seperti pendirian Pusat Budaya Jawa dan Pashu di Xihua University, Chengdu, Provinsi Sichuan, Tiongkok
6	FIB memiliki dan menjalankan program <i>double degree</i> Prodi S1 Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok dengan Fakultas Sastra dan Jurnalistik Universitas Xihua Tiongkok

7	FIB memiliki layanan internasional yakni BIPA dan layanan budaya untuk mahasiswa, dosen, dan masyarakat asing atau luar negeri
---	--

Selain memiliki kekuatan, Fakultas Ilmu Budaya juga memiliki kelemahan-kelemahan. Berikut ini adalah uraian dari analisis kelemahan-kelemahan Fakultas Ilmu Budaya sebagaimana yang tergambar dalam tabel berikut ini.

a. Pendidikan

Tabel 3.10 Kelemahan FIB di Bidang Pendidikan

No.	Kelemahan FIB di Bidang Pendidikan
1	Jumlah mahasiswa internasional yang mengambil <i>degree</i> dan kredit semester/SKS di FIB masih tergolong rendah, persentase yang tertinggi adalah <i>inbound</i> yang berupa <i>short course</i> dan <i>summer camps</i>
2	FIB belum memiliki bidang ilmu humaniora dan bahasa yang menjangkau pada sasaran wilayah atau negara yang besar dan berpengaruh global baik secara ekonomi, sosial, industri, keuangan, dan politik misalnya wilayah Jepang (Bahasa dan Kebudayaan Jepang atau Bahasa dan Kebudayaan Korea)
3	FIB perlu mengembangkan prodi baru yang diminati pasar kerja dan memberikan dampak finansial pada FIB, seperti Prodi Pariwisata
4	Jumlah program studi S-1 atau pascasarjana (S-2 dan S-3) yang sudah terakreditasi internasional belum mencapai 50%
5	Mahasiswa program studi S-2 dan S-3 di FIB masih rendah atau belum menunjukkan tingkat perkembangan peminat yang tinggi

6	Jumlah mahasiswa FIB yang melanjutkan ke luar negeri atau bekerja di perusahaan asing dan global/multi nasional masih rendah
7	Pelayanan prima terhadap mahasiswa di FIB belum dimaksimalkan dan FIB belum menjadikan aspek kesetaraan gender sebagai program unggulan
8	Pengembangan kurikulum di program studi di FIB dengan berdasarkan pada basis riset/penelitian masih rendah
9	Unggulan FIB yang berupa pengenalan dan internalisasi budaya Jawa pada mahasiswa masih belum maksimal dan intensif pada mahasiswa Prodi Sastra Daerah
10	<i>Visiting professor</i> di FIB masih rendah dan dosen yang melakukan <i>sabbatical leave</i> untuk mendukung pembelajaran masih lemah

b. Penelitian dan Pengabdian

Tabel 3.11 Kelemahan FIB di Bidang Penelitian dan Pengabdian

No	Kelemahan FIB di Bidang Penelitian dan Pengabdian
1	Persentase dosen FIB yang terlibat penelitian dan pengabdian sebagai ketua masih belum optimal
2	Dosen FIB yang memenangkan kompetisi penelitian dan pengabdian, di luar dana UNS, dari kementerian, pemprov, atau lembaga lainnya masih sangat rendah
3	Penelitian dan pengabdian kolaborasi internasional dan yang melibatkan dana internasional masih sangat rendah
4	RG di lingkungan FIB yang mendapatkan fasilitas penelitian dan pengabdian dari dana UNS masih belum mengarahkan hasil riset dan pengabdian pada program unggulan

5	Jumlah publikasi pada jurnal internasional bereputasi para di FIB masih rendah
6	Jumlah sitasi pada jurnal internasional bereputasi untuk para dosen di FIB masih sangat rendah
7	Komersialisasi dan hilirisasi hasil penelitian dan pengabdian para dosen di FIB masih sangat rendah
8	Promosi terhadap kepakaran dan keunggulan FIB belum dilakukan secara optimal sehingga akses jejaring kerja sama riset dan pengabdian ke luar negeri masih sulit dilakukan
9	Penelitian dan pengabdian dengan tema program unggulan FIB masih belum terlaksana dengan optimal
10	Kemampuan para dosen di FIB dalam menulis artikel di jurnal internasional bereputasi (Scopus untuk Q1 Q2, dan Q3) masih kurang merata
11	Kemampuan dosen di FIB untuk mendapatkan pendanaan penelitian dan pengabdian dari dana asing masih rendah
12	Kerja sama dosen FIB dengan peneliti atau scholar dalam bidang ilmu humaniora yang bereputasi internasional dan mampu menghasilkan karya inovasi berdampak tinggi masih sangat rendah
13	Tema-tema riset dan pengabdian dalam bidang ilmu humaniora yang langsung memecahkan masalah para mitra dan pengguna masih perlu ditingkatkan dan difasilitasi
14	Insentif publikasi penelitian masih bersifat memotivasi para civitas akademika di FIB, tetapi penghargaan terhadap publikasi top tier yang bereputasi tinggi dan jumlah sitasi belum maksimal
15	Tata kelola dan laporan administrasi penelitian dan pengabdian yang diselenggarakan

	LPPM ataupun lembaga yang lain masih belum tersistem, terintegrasi, dan komprehensif dan memudahkan pelaporan
16	Sebagian dosen di FIB masih belum menjadikan budaya riset dan pengabdian sebagai semangat dan ruh yang menyatu dalam karir sebagai dosen
17	Penelitian dalam bidang budaya lokal, terutama budaya Jawa, masih belum terintegrasi dengan kegiatan tridharma perguruan tinggi
18	Kolaborasi mitra dengan pusat kebudayaan lokal belum dioptimalkan dengan baik. Kolaborasi masih dalam bentuk pembelajaran mahasiswa untuk KMM, kegiatan seni bersama, pelestarian budaya, dan belum menyentuh pada riset yang mengembangkan dan memasakinikan budaya Jawa
19	Persentase jumlah publikasi artikel para dosen FIB yang terindeks Web of Science yang berimpact factor masih belum ada
20	Pendapatan dari hasil komersialisasi riset bidang ilmu humaniora masih sangat lemah
21	Jumlah industri, organisasi pemerintah, dan organisasi multilateral yang terlibat dalam promosi riset dan inovasi di lingkungan FIB masih sangat lemah
22	Publikasi para dosen FIB bersama top scholar dalam bidang ilmu humaniora masih belum ada

c. Inovasi Bisnis dan Optimalisasi Aset

Tabel 3.12 Kelemahan FIB di Bidang Bisnis dan Optimalisasi Aset

No	Kelemahan FIB di Bidang Bisnis dan Optimalisasi Aset
1	Pendapatan dan pedanaan FIB hampir 100% berasal dari UKT sehingga perlu model pendanaan melalui kerjasama atau dengan mitra
2	Pendapatan FIB melalui komersialisasi riset yang telah ditetapkan dalam kebijakan universitas belum teralisasi
3	Pendapatan dalam bentuk <i>fresh money</i> atau <i>in kind</i> yang diperoleh dari kerja sama belum terlaksana secara masif dan terencana dengan baik
4	FIB masih belum memiliki diversifikasi atau keragaman bisnis dalam bidang humaniora
5	FIB terkendala peraturan UNS dan fasilitas apabila melakukan bisnis kebahasaan, yakni pelayanan bahasa. Penyebabnya, bisnis pelayanan bahasa itu dilakukan oleh UPTP2B
6	Pendirian unit usaha di lingkungan FIB terkendala peraturan internal
7	Belum terdapat aturan yang memayungi tarif layanan kebahasaan dan pembukaan usaha layanan kebahasaan
8	Usaha-usaha yang berhubungan dengan optimalisasi aset, kerja sama, dan layanan eksternal di FIB belum dioptimalkan

d. Tata Kelola dan Sistem Informasi

Tabel 3.13 Kelemahan FIB di Bidang Tata Kelola dan Sistem Informasi

No	Kelemahan FIB di Bidang Tata Kelola dan Sistem Informasi
1	Struktur organisasi di FIB masih belum sepenuhnya efektif dalam pengelolaan, misalnya unit usaha dan layanan internasional belum terakomodasi
2	Integrasi data dan proses administrasi di FIB masih belum terintegrasi seperti pengajuan surat izin penelitian untuk mahasiswa, surat keterangan menjadi mahasiswa, administrasi KMM, pengurusan dan administrasi skripsi, dan lain-lain masih manual dan terpisah
3	Sistem informasi di FIB belum terintegrasi dari hulu ke hilir
4	Belum tersedianya dokumen audit tata informasi dan tata kelola di lingkungan FIB
5	FIB belum menerapkan manajemen resiko untuk mengatasi kemungkinan menghadapi bermacam resiko akibat kesalahan tata kelola dan sistem informasi
6	Digitalisasi berkas administrasi dari pembelajaran hingga mahasiswa perlu dilakukan melalui penyimpan yang rapi dan mudah diakses, seperti dokumen ujian, pengesahan tugas akhir, surat tugas dan lain-lain

e. Sumber Daya Manusia

Tabel 3.14 Kelemahan FIB di Bidang Sumber Daya Manusia

No	Kelemahan FIB di Bidang Sumber Daya Manusia
1	FIB memiliki <i>international faculty staff</i> , tetapi jumlah tersebut masih sangat rendah bila dibandingkan dengan jumlah dosen dan mahasiswa
2	FIB memiliki mahasiswa asing, tetapi rasio mahasiswa asing yang mengambil <i>degree</i> masih rendah
3	Dosen FIB yang memiliki sertifikat kompetensi internasional masih belum ada, meski ada sebagian yang telah memiliki sertifikat kompetensi nasional dalam jumlah yang perlu ditingkatkan
4	Jumlah guru besar di FIB yang masih rendah dan dalam beberapa tahun sebagian akan purna tugas. Jumlah guru besar yang aktif saat ini adalah 14%
5	Sistem insentif remunerasi masih belum optimal dalam mendorong kinerja para dosen dan tendik yang berfokus pada pekerjaan substantif
6	Jumlah dosen yang bergelar doktor di FIB masih belum optimal sehingga perlu ditingkatkan. Jumlah doktor FIB saat ini adalah 38
7	Jumlah dosen yang berkegiatan di QS WUR 100 by subjek dan universitas masih perlu ditingkatkan. Tahun 2024 dosen FIB yang berkegiatan di QS WUR sebanyak 32%,
8	Dosen FIB yang berkegiatan dan bekerjasama dengan DUDI dan menjadi praktisi/konsultan perlu ditingkatkan sebagai kualitas luaran dan inovasi untuk mengarah pada program unggulan fakultas. Tahun 2024, dosen FIB yang terlibat dalam DUDI sebanyak 79 dosen dari 83 dosen atau 95,2%

9	Keterlibatan dosen FIB yang menjadi editor di jurnal reputasi internasional masih rendah
10	Jumlah outbond dosen dan mahasiswa ke universitas luar negeri/dalam negeri dan dunia industri perlu ditingkatkan

f. Infrastruktur dan Fasilitas

Tabel 3.15 Kelemahan FIB di Bidang Infrastruktur dan Fasilitas

No	Kelemahan FIB di Bidang Infrastruktur dan Fasilitas
1	Ruang laboratorium FIB yang masih jauh dari standar internasional dan perlu penerapan K3 (keselamatan dan kesehatan kerja) dan beberapa peralatan laboratorium yang perlu peremajaan
2	Ruang ujian di FIB yang masih belum mencukupi untuk mahasiswa FIB
3	Ruang kelas atau perkuliahan dan pengelola prodi/layanan internasional untuk proses pembelajaran yang kurang atau masih belum mencukupi sehingga perlu pembangunan gedung atau penambahan ruang
4	Alat-alat pembelajaran yang sudah berumur sehingga perlu <i>diupgrade</i>
5	Ruang kerja atau kantor untuk para dosen dan staff yang masih jauh dari standard
6	Program <i>go-green</i> yang masih belum berjalan dengan baik untuk fasilitas dan ruang/arena terbuka di FIB
7	Fasilitas kegiatan mahasiswa seperti gedung teater, ruang UKM, dan latihan pentas yang belum memadai
8	Sarana dan prasarana untuk difabel yang belum optimal

g. Kerja Sama dan Internasionalisasi

Tabel 3.16 Kelemahan FIB di Bidang Kerja Sama dan Internasionalisasi

No	Kelemahan FIB di Bidang Kerjasama dan Internasionalisasi
1	Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara FIB dengan mitra berjumlah cukup banyak, tetapi kegiatan yang aktif masih belum optimal, seperti satu PKS hanya ada satu kali kegiatan dalam beberapa tahun
2	Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan kerja sama internasional yang berupa mobilitas internasional masih terbatas, jumlah dan jenis kegiatan perlu ditingkatkan
3	Jumlah mahasiswa internasional di FIB yang mengambil <i>degree</i> dan paruh waktu yang masih rendah
4	Mahasiswa FIB yang berkerja di perusahaan multinasional dan melanjutkan studi ke universitas bereputasi internasional belum banyak
5	Promosi dan <i>branding</i> yang dilakukan FIB untuk mengangkat ilmu humaniora dalam tingkat internasional dan nasional belum maksimal
6	Jumlah kolaborasi dosen FIB dengan top scholar di bidang ilmu humaniora masih belum terlaksana
7	Kerja sama dengan lembaga akademik dan perusahaan atau dunia industri yang bereputasi multinasional; dan internasional perlu ditingkatkan
8	Pengembangan program unggulan FIB belum maksimal dilaksanakan dalam kerja sama internasional dan nasional

9	Kerja sama dengan mitra untuk menambahkan dan meremajakan laboratorium perlu dilakukan
10	Mitra kerja sama yang memberikan sumbangan, baik <i>fresh money</i> maupun bantuan yang lain, masih belum optimal sehingga perlu ditingkatkan

3.3. Kondisi Eksternal

Kondisi eksternal yang memberikan pengaruh pada perwujudan atau implementasi pencapaian visi, misi, dan tujuan FIB meliputi berbagai hal. *Pertama*, situasi sosial dan ekonomi juga memberikan dampak pada capaian dan angka masuk mahasiswa. *Kedua*, perkembangan IPTEK terutama teknologi informasi dan media digital ikut berperan dalam membangun iklim dari ilmu humaniora terutama pengembangan industri kreatif kebahasaan. *Ketiga*, persoalan politik kawasan dan hubungan internasional Indonesia dengan negara lain. Situasi yang buruk dari hubungan itu juga membawa perubahan pada mitra kerja sama dan wujud kerja sama. Untuk melihat analisis kondisi eksternal dari FIB, analisis kondisi eksternal FIB dapat dilihat dalam dua bentuk yakni Analisis Peluang dan Analisis Ancaman

Berdasarkan berbagai kondisi internal tersebut, kondisi eksternal ini memberikan semacam peluang untuk FIB dalam melakukan strategi dan cara kerja untuk mencapai visi, misi, dan tujuannya. Program-program kerja FIB dapat didukung dengan berbagai peluang. Program-program tersebut menjelma dan muncul dalam berbagai IKU dan diwujudkan melalui sasaran strategis dari kinerja FIB selama tahun 2024-2029. Selain menimbulkan peluang, program kerja tersebut juga dipengaruhi oleh kondisi eksternal yang diidentifikasi sebagai ancaman atau tantangan.

3.3.1 Analisis Peluang

a. Pendidikan

Peluang dalam bidang pendidikan yang dapat dimanfaatkan oleh FIB adalah sebagai berikut:

1. Diversifikasi disiplin ilmu humaniora sebagai bentuk perluasan reputasi akademik atau pendidikan dan memperkuat jaringan global. Hal itu diwujudkan dengan pembukaan prodi baru yang sejenis yakni Prodi S-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Prodi S-1 Bahasa dan Kebudayaan Korea, dan Prodi S1 Pariwisata,
2. Program internasionalisasi dalam bidang pendidikan dapat dilakukan dengan model pembelajaran online yakni FIB dapat menyelenggarakan kuliah online atau mata kuliah yang ditunjukkan untuk publik internasional dengan pengajar dari UNS. Hal ini dapat dilakukan dalam mata kuliah unggulan yang berupa kebudayaan Jawa, dan
3. Program *double degree* yang telah dilakukan FIB perlu dikembangkan dengan berbagai prodi yang lain dengan mitra yang lainnya. Sebagai contohnya adalah Prodi Sastra Inggris dan Prodi Sastra Arab dapat menjalin program serupa dengan prodi di wilayah kawasan Timur Tengah dan Eropa atau Australia.
4. Penguatan dan peningkatan partisipasi mahasiswa FIB dalam program penawaran beasiswa luar negeri seperti *shortcourse* atau *summer camps* dapat ditingkatkan dengan universitas mitra atau lembaga pemberi bantuan
5. Program studi di pascasarjana FIB memiliki peluang untuk bekerjasama dengan lembaga pemerintahan, kementerian, dan lainnya untuk meningkatkan jumlah mahasiswa
6. Peningkatan industri kreatif dan ekonomi berbasis digital ini memberikan peluang bagi program studi S1 untuk mengembangkan kurikulum yang berbasis kebutuhan pasar digital yang digabungkan dengan inovasi akademik sehingga dapat menjadi peluang bagi peningkatan mahasiswa S1

7. FIB memiliki Prodi Sastra Jawa dan dukungan PUI Javanologi yang mengembangkan dan mempelajari budaya Jawa. Hal ini merupakan satu peluang untuk menjadikan karakteristik Jawa sebagai *branding* dari FIB dalam bidang pendidikan

b. Penelitian dan Inovasi dan Pengabdian Masyarakat

1. Para peneliti FIB memiliki peluang untuk meraih dana penelitian dan pengabdian dari mitra dan lembaga yang menawarkan penelitian kolaborasi sebab FIB memiliki mitra yang memadai dan yang dipersyaratkan
2. Melalui tema nilai budaya Jawa, para peneliti FIB juga memiliki kontribusi dalam penelitian yang mendukung pencapaian SDGs dari sisi kebudayaan
3. Dengan dibukanya prodi-prodi kajian wilayah, seperti Arab dan Tiongkok, para peneliti FIB memiliki peluang besar dalam raihan hibah dari negara-negara tersebut dengan isu kawasan sebagai topik penelitian dan pengabdian
4. Penelitian, pengabdian, dan pengembangan bahasa memiliki peluang besar untuk dikerjasamakan seperti bahasa Indonesia sebagai bahasa dunia dan ASEAN

c. Inovasi Bisnis dan Optimalisasi Aset

1. FIB dapat mengembangkan layanan bisnis bahasa Indonesia sebagai layanan internasional seperti pembukaan BIPA
2. FIB dapat memberikan layanan budaya kepada masyarakat dan mitra untuk mendatangkan pendanaan dari luar FIB
3. Bahasa dapat dijadikan sebagai sarana industrialisasi bagi masyarakat yang membutuhkan pelayanan bahasa sehingga FIB dapat mengembangkan dan mengambil peluang tersebut
4. Potensi pariwisata yang berbasis budaya dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dari usaha bisnis dari FIB untuk orang lokal/nasional dan internasional

d. Tata kelola dan Sistem Informasi

1. FIB dapat mengembangkan sistem informasi yang terintegrasi untuk administrasi kemahasiswaan, persuratan, proses ujian akhir, dan berbagai kegiatan yang lainnya,
2. Kemampuan komunikasi dalam pelayanan di FIB menjadi bagian yang harus ditingkatkan dan FIB memiliki potensi atau ahli dan praktis dalam bidang media dan komunikasi yang saat ini memiliki peran vital dalam dunia pendidikan, dan
3. Kekuatan estetika dan bahasa sebagai bagian potensi yang dimiliki oleh FIB sehingga komunikasi melalui media digital menjadi bagian yang dapat ditingkatkan oleh FIB sebagai sarana promosi dan branding reputasi akademik.

e. Sumber Daya Manusia

1. Para dosen dan tenaga kependidikan dapat memanfaatkan berbagai beasiswa untuk meningkatkan kemampuan, skill, dan pengembangan diri baik dari lembaga yang ada di dalam negeri dan luar negeri,
2. FIB berupaya untuk mencapai atau mengikuti perangkaian internasional sehingga sumber daya manusia di FIB dituntut melakukan pengembangan diri,
3. Para dosen FIB merupakan ahli dalam bidang humaniora (sejarah, bahasa, dan budaya) yang banyak dibutuhkan sebagai konsultan, nara sumber, dan saksi ahli diberbagai instansi pemerintahan dan swasta, dan
4. Peningkatan dana-dana dari perusahaan BUMN dan lembaga pemerintah dapat mendukung kegiatan FIB dalam rangka meningkatkan mutu SDM.

f. Infrastruktur dan Fasilitas

1. FIB dituntut untuk meningkatkan akreditasi prodi dengan akreditasi internasional sehingga fasilitas yang ada di FIB harus berstandar internasional,

2. Pengembangan diversifikasi keilmuan juga menuntut pengembangan sarana dan prasarana sehingga kebutuhan terhadap ruang dan kator baru diperlukan. Pembangunan gedung baru diperlukan,
3. Fasilitas laboratorium yang terpisah-pisah dalam kluster pengembangan akademik perlu digabungkan dalam satu tempat sehingga pembangunan gedung laboratorium terpadu FIB diperlukan,
3. Kegiatan kemahasiswaan dan UKM memerlukan sarana dan prasarana. Sebagai pengembangan budaya Jawa, fasilitas untuk pengembangan kesenian Jawa menjadi kebutuhan yang diperlukan seperti teater tertutup dan pusat latihan seni mahasiswa,
4. Pembukaan layanan bisnis atau layanan internasional dalam bidang bahasa dan budaya memerlukan ruang pengelola dan ruang penyelenggara seperti BIPA sehingga ketersediaan ruang menjadi kebutuhan yang mendesak,
5. Peremajaan peralatan laboratorium menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran skills atau keterampilan kebahasaan, dan
6. Kemampuan teknologi informasi dan digitalisasi juga menjadi peluang bagi FIB untuk menambahkan sarana prasarana yang berhubungan dengan penjuruteraan bahasa.

g. Kerja Sama dan Internasionalisasi

1. FIB juga berperan dalam perangkan *by subject* sehingga FIB melakukan kerja sama dengan mitra dari dalam dan luar negeri, misalnya dengan mantra/universitas berkelas dunia atau rangking dunia. Contoh kerja sama yang dilakukan adalah publikasi bersama, seminar bersama, dan program *double degree*,
2. Dalam meningkatkan reputasi akademik dan jumlah mahasiswa asing, FIB melakukan berbagai program kerja sama dan promosi seperti menerima kunjungan mahasiswa asing atau *short course*, mahasiswa asing yang mengambil paruh waktu, hingga *full degree*

3. Keunikan, karakteristik, dan pengaruh budaya Jawa di masyarakat Indonesia pada umumnya, bagian dari program unggulan FIB, memberikan peluang untuk bekerjasama dengan lembaga-lembaga kebudayaan baik lokal, nasional, dan internasional
4. Bahasa dan kebudayaan merupakan daya tarik yang kuat bagi lembaga baik lokal, nasional, dan internasional untuk mempelajari dan memahami masyarakat tertentu untuk tujuan ekonomi, politik, dan sosial. Untuk itu, FIB memiliki peluang yang besar dalam menjalin kerja sama yang luas dengan berbagai mitra.

3.3.2 Analisis Ancaman

a. Pendidikan

1. Perguruan tinggi yang masuk dalam kluster 1 di Indonesia memiliki diversifikasi produk yang sama. Persaingan atau kompetisi untuk mendapatkan calon mahasiswa yang berkualitas tinggi sangat ketat,
2. Perguruan tinggi di Asia dan Asia Tenggara *by subject* yang sama telah masuk QS WUR dan lebih tinggi peringkatnya sehingga persaingan menjadi sangat ketat untuk bisa setara dengan mereka,
3. Tingkat ekonomi yang tidak merata dan menurut data masyarakat Indonesia berada dalam garis kemiskinan yang cukup tinggi sehingga animo untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi menjadi rendah,
4. Banyak perguruan tinggi yang menawarkan kemudahan-kemudahan administrasi, pelayanan yang prima, dan program-program yang kreatif dan inovatif sehingga calon mahasiswa memperoleh pilihan-pilihan yang beragam,
5. Program pascasarjana di universitas lain telah stabil, mengembangkan pelayanan yang prima dan program yang inovatif, melayani mahasiswa dengan baik, akreditasi yang

unggul, dan fasilitas serta pengajar yang unggul sehingga pemerolehan mahasiswa pascasarjana menjadi tantangan tersendiri

b. Penelitian dan Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat

1. Penelitian dan pengabdian dari berbagai lembaga di bidang ilmu humaniora semakin agresif dan interdisipliner dalam menyelesaikan berbagai persoalan masyarakat dan tantangan global sehingga lembaga lain dapat berdiri sendiri dalam riset pilihan mereka,
2. Persoalan masyarakat semakin kompleks dan tidak dapat diselesaikan dalam satu aspek. Penelitian dan pengabdian yang tidak kontekstual akan ditinggalkan, dan
3. Tata kelola dan *grand research* telah mengarah jangkauan ke masa depan, baik dari lembaga nasional dan terutama internasional. Kemampuan dan tema-tema riset yang adaptif dan inovatif menjadi tantangan bagi para peneliti di FIB.

c. Inovasi Bisnis dan Optimalisasi Aset

1. Bisnis layanan bahasa secara internasional telah dikembangkan oleh berbagai lembaga dan mereka telah stabil. Tantangan memperoleh mahasiswa asing sebagai konsumen menjadi perhatian dari FIB,
2. Berbagai universitas atau lembaga sejenis telah agresif dalam membangun fasilitas dan prasarana yang modern dan terkini untuk mahasiswa dan proses pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi FIB untuk mencari calon mahasiswa dan mengolah mahasiswa yang ada,
3. Berbagai universitas dan lembaga telah melakukan bisnis layanan bahasa yang lebih adaptif, inovatif dan didukung prasarana yang modern dan SDM yang unggul. Hal ini menjadi ancaman serius bagi keberlangsungan bisnis layanan bahasa di FIB UNS, dan
4. Kepercayaan masyarakat pengguna jasa dan layanan FIB menjadi faktor penentu yang berhubungan dengan kualitas hasil, harga, dan promosi.

d. Tata Kelola dan Sistem Informasi

1. Teknologi digital kebahasaan seperti mesin AI dan penerjemahan yang canggih menjadi ancaman bagi layanan bahasa,
2. Pembelajaran digital secara mandiri dalam bidang bahasa dan humaniora dengan kekayaan dan keragaman sumber menjadikan bisnis dalam bidang humaniora terancam, dan
3. Upaya peningkatan perguruan-perguruan tinggi baik PTN BH, BLU, dan Satker ataupun perguruan tinggi negeri dan swasta dalam meningkatkan kualitas, promosi, branding, dan berusaha sekuat-kuatnya untuk mendapatkan ranking dalam bidang humaniora menjadikan FIB perlu akselerasi pemeringkatan, pelayanan, dan peningkatan kualitas akademik.

e. Sumber Daya Manusia

1. Kebijakan negara yang mengizinkan perguruan tinggi asing dan dosen luar negeri berkarir di Indonesia meningkatkan iklim persaingan yang kompetitif,
2. Dosen perguruan tinggi lain di bidang humaniora banyak yang memiliki jaringan luar negeri dan lulusan luar negeri menjadikan perhatian dari FIB sebagai salah satu kompetitor yang dilengkapi dengan kemampuan SDM yang handal,
3. Sistem rekrutmen di FIB yang tidak memiliki standar tinggi menyebabkan SDM yang masuk kurang beragam,
4. Dosen yang berusia muda di perguruan tinggi lain, telah merancang karir dengan segera melanjutkan S3 ke kampus-kampus ternama dan di luar negeri,
5. Kebijakan pemerintah tentang tugas belajar menjadi hambatan bagi para dosen FIB untuk mengembangkan karirnya karena persoalan pembiayaan, dan

6. Kemampuan adaptasi dengan teknologi yang masif antara dosen dan tendik di FIB tidaklah merata atau tidak sama. Hal ini menyebabkan pola kerja yang tidak optimal.

f. Infrastruktur dan Fasilitas

1. Program pengadaan dan pemeliharaan terhadap fasilitas dilakukan melalui tender/lelang sehingga rawan pada penyalahgunaan dan penyelewengan hingga kualitas dari pengadaan dan pemeliharaan yang tidak menjadi jaminan yang terbaik,
2. Penyedia barang dan perbaikan sarana prasarana di perguruan tinggi tidak semua profesional, dan
3. Beban pajak yang tinggi menjadikan kesulitan bagi pengaturan keuangan untuk penyediaan sarana parasarana yang mencukupi.

g. Kerjasama dan Internasionalisasi

1. Kompetitor FIB dalam bidang ilmu humaniora telah memiliki ranking tinggi di QS WUR dan AUR sehingga hal ini menjadi hambatan untuk bekerjasama dengan mitra yang lebih tinggi dari FIB,
2. FIB di berbagai wilayah di Indonesia dan Asia Tenggara memiliki berbagai program menarik dan dukungan dana yang kuat sehingga mahasiswa asing secara masif memilih kuliah atau *short course* di luar FIB seperti di University of Malaya, Universitas Kebangsaan Malaysia yang memiliki mahasiswa asing ilmu humaniora berjumlah banyak dan masif sebab mereka telah terprogram dengan baik,
3. Mahasiswa internasional dalam melanjutkan studi memilih fakultas yang lebih baik dari FIB UNS,
4. BIPA di FIB UNS masih baru berdiri sementara di FIB yang lain sudah sejak tahun 1980-an sehingga telah memiliki jaringan yang kuat dan pola yang stabil dan sangat maju,

5. Ketentuan imigrasi tidak memudahkan mahasiswa asing untuk mengambil kuliah di Indonesia,
6. Mahasiswa dari Afrika atau negara Timur Tengah yang berkonflik menjadi persoalan bagi FIB sehingga sering terjadi penolakan untuk mereka yang hendak daftar di FIB sebab dikhawatirkan terjadi kasus yang melanggar ketentuan imigrasi,
7. FIB di universitas lain telah melakukan branding dan menawarkan program-program yang menarik bagi mahasiswa asing dengan karakteristik daerah masing-masing, dan
8. Kelas-kelas internasional dan mata kuliah yang didesain untuk mahasiswa asing telah dirancang dengan baik oleh para kompetitor FIB.

BAB IV

TARGET KINERJA

RENSTRA 2024-2029
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Sebelas Maret



UNS
UNIVERSITAS
SEBELAS MARET



BAB IV

TARGET KINERJA

4.1 Target Kinerja Universitas Sebelas Maret

Berdasarkan pertimbangan kebijakan, tujuan, sasaran strategis, dan analisis SWOT, keberhasilan itu dapat diukur dengan Indikator Kinerja Utama (IKU). Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 210/M/2023 dengan Indikator Kinerja Utama atau *Key Performance Indicator*, Universitas Sebelas Maret telah menetapkan kinerjanya sebagai berikut.



Indikator Kinerja Utama		2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
IKU 1	Persentase lulusan Program S1 dan Diploma yang berhasil dapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta dengan penghasilan cukup	82,39	83	83,5	84	84,5	86	87
IKU 2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3 yang menghabiskan paling tidak 20 sks di luar kampus atau meraih prestasi minimal tingkat nasional	34,15	36	38	40	42	44	46
IKU 3	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain di QS WUR (<i>by subject</i>), bekerja sebagai praktisi di dunia industri atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam lima tahun terakhir	39,40	41	43	44	45	45,5	46
IKU 4	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi/profesional, dunia usaha atau duni industri	54,76	55	55,6	56	56,5	57	58
IKU 5	Jumlah keluaran penelitian yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	3,61	4,00	4,03	4,05	4,07	4,09	5



IKU 6	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang melaksanakan kerjasama dengan mitra	5,4	5,7	6	6,2	6,4	6,5	6,7
IKU 7	Persentase mata kuliah S1 dan Diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai bobot evaluasi	85,76	86	86,2	86,5	86,7	86,8	87
IKU 8	Persentase prodi S1 dan diploma yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional diakui pemerintah	30,77	31	32	33	34	35	36
IKU 9	Rata-rata predikat SAKIP Satker	A	AA	AA	AA	AA	AA	AA
IKU 10	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	93,5	93,6	93,7	93,85	93,9	93,95	94
IKU 11	Persentase fakultas yang membangun zona integritas	50%	52%	54%	56%	60%	62%	65%

4.2 Indikator Kinerja Utama dan Indikator Kinerja Prioritas Fakultas Ilmu Budaya

Tabel 4.1 Indikator Kinerja Utama dan Indikator Kinerja Prioritas Fakultas Ilmu Budaya

Indikator Kinerja Utama		Indikator Kinerja	Indikator Kinerja Utama	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
IKU 1	Persentase lulusan Program	IK- 1	Mendapatkan pendapatan yang	88,83	85,93	82,9	83,9	84	85	86



	S-1 dan Diploma yang berhasil dapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta dengan penghasilan cukup	IK - 2 IK-3 IK-5 IK -7	layak (IK-1) Peningkatan jumlah mahasiswa yang mendapatkan pendapatan yang layak setelah lulus sebelum 6 bulan (IK-1) Prosentase lulusan S1 yang berhasil memiliki pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wirausahawan (IK-2) Lulusan melanjutkan studi S-2 (IK- 3) Kegiatan alumni mengajar atau alumni menjadi dosen (IK-5) Kepuasan mahasiswa terhadap layanan karir (IK-7)							
IKU 2	Persentase mahasiswa S-1 dan D-4/D-3 yang menghabiskan paling tidak 20 sks di luar kampus atau meraih	IK-8 IK-9	Prosentase mahasiswa menghabiskan 20 sks di luar kampus (MBKM) (IK-8) Pertukaran mahasiswa <i>short course</i> (IK-9)	19,53	15,99	25	27	30	31	33



	prestasi minimal tingkat nasional	IK-10	Mahasiswa meraih prestasi (IK-10)							
		IK-12	Program studi yang menerapkan standar MBKM yang telah diredesaion (IK-12)							
		IK-13								
		IK-14	Kerja sama dengan industri dan institusi lainnya dalam program MBKM (IK-13)							
		IK-15	Dokumen tingkat kepuasan mahasiswa terhadap program MBKM (IK-14)							
			Dampak partisipasi mahasiswa terhadap pengembangan kompetensi (IK-15)							
IKU 3	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain di QS WUR (<i>by subject</i>), bekerja sebagai praktisi di dunia	IK-17	Dosen bertridharma di kampus lain (IK-17)	39,3	36,34	30	32	33	34	35
		IK-18	Dosen bekerja sebagai praktisi (IK-18)							



	industri atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam lima tahun terakhir									
IKU 4	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktis/professional, dunia usaha atau dunia industri	IK-19 IK-20 IK-21 IK-22 IK-23	Persentase dosen tetap berkualifikasi S-3 (IK-19) Dosen tetap memiliki/bersertifikat kompetensi/profesi (IK-20) Tingkat kepuasan pengguna layanan terhadap kinerja tenaga kependidikan (IK-21) Dosen berasal dari kalangan praktisi professional dengan pengalaman di dunia kerja (IK-22) Persentase dosen bergelar	52,01	83,54	50	50	50	50	51



			guru besar (IK-23)							
IKU 5	Jumlah keluaran penelitian yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	IK-24 IK-25 IK-27 IK-31	Artikel yang terpublikasi di jurnal terindeks Scopus kategori Q1 dan Q2 (IK-24) Sitasi per publikasi yang meningkat (IK-25) Jurnal terbitan UNS (IK-27) Luaran penelitian dan pengabdian dalam bentuk publikasi artikel ilmiah populer di media massa (IK-	3,61	4,00	4,03	4,05	4,07	4,09	5



		IK-32	31)							
		IK-33	Konferensi yang diselenggarakan UNS (IK-32)							
		IK-35	Luaran P2M yang diterapkan oleh masyarakat/pemerintah/industri dalam bentuk HKI (IK-33)							
		IK-37	Proposal penelitian non-kolaborasi internasional yang didanai hibah internal UNS (IK -35)							
		IK-46	Proposal pengabdian masyarakat tingkat nasional yang didanai hibah internal UNS atau hibah eksternal (IK -37)							
		IK-47	Pengabdian masyarakat yang bertema kebudayaan (IK-46)							
		IK-55	Publikasi artikel ilmiah terkait budaya Jawa (Scopus) (IK-46)							
		IK-96	Peningkatan jumlah riset							



			yang didanai oleh dunia usaha dan pemerintah (IK-55) Riset berbasis SDGs (IK-96)							
IKU 6	Persentase program studi S-1 dan D-4/D-3 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	IK-48 IK-49 IK-51 IK-57 IK-58 IK-52 IK-59 IK-60 IK-63 IK-64	Kerja sama dengan perusahaan nasional berstandar tinggi (IK-48) Kerja sama dengan perusahaan teknologi global (IK-49) Kerja sama dengan instansi pemerintah baik daerah atau pusat termasuk kementerian, BUMN dan/atau BUMD (IK-51) Kerja sama dengan IKA UNS dan IKA Fakultas (IK-57) Kerja sama budaya internasional yang terjalin dengan Tiongkok (IK-58) Kerja sama yang melibatkan <i>top scholar internasional</i> (IK-52) Kerja sama budaya Jawa (IK-59)	59,41	52,06	55	57	60	67	67



		IK-65	Pemeringkatan Jawametric (IK-60)								
		IK-78	Program kementerian yang diikuti oleh UNS (IK-63) Kegiatan Kebudayaan yang melibatkan warga kampus (IK-64) Implementasi kerja sama internasional (IK-65) Persentase pengembangan kurikulum berbasis kerja sama (IK-78)								
IKU 7	Persentase mata kuliah S-1 dan Diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai bobot	IK-66	Input mahasiswa yang berkualitas (IK-66)	87,67	88,48	86,2	86,5	86,7	86,8	87	
		IK-67	Modul pembelajaran yang berkualitas (IK-67)								
		IK-68	Kuliah industri yang berkualitas (IK-68)								
		IK-69	Persentase mata kuliah yang menggunakan metode pemecahan kasus dan atau <i>team based project</i> (IK-69)								
		IK-71	Persentase mata kuliah yang menggunakan metode daring (MODC) yang dapat diakses								



	evaluasi		secara internasional (IK-71) Pembelajaran dan fasilitas kelas berbasis <i>smart class</i> (IK-72)							
IKU 8	Persentase prodi S-1 dan diploma yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional diakui pemerintah	IK-74	Persentase program studi yang memenuhi standar penjaminan mutu terintegrasi (IK-74)	33,65	38,45	32	33	34	35	36
		IK-75	Manajemen resiko akademik (IK-75)							
		IK-77	Kegiatan Kebudayaan (IK-77)							
		IK-78	Persentase pengembangan kurikulum berbasis kerja sama (IK-78)							
		IK- 81	QS <i>WUR Ranking by subject</i> (IK- 81)							
		IK-82	Program studi yang terakreditasi internasional (IK-82)							
		IK-83	Kelas atau program internasional yang dibuka oleh program studi (IK- 83)							
		IK-84	Proporsi mahasiswa internasional (IK-84)							
		IK-88	Jumlah program studi terakreditasi Unggul (A) (IK-88)							



		IK-89	Proporsi mahasiswa internasional (IK-89)							
		IK-90	Staff internasional, dan staff inbound (IK-89)							
		IK-92	Program studi yang menyelenggarakan <i>joint degree/double degree</i> kelas internasional (IK-90)							
		IK-98	<i>Green infrastructure</i> (IK-92) <i>Green lifestyle</i> (IK-98)							
IKU_9	Rata-rata predikat SAKIP Satker	IK-104	Kualitas pelayanan publik (IK-104)	A	AA	AA	AA	AA	AA	AA
		IK-108	Manajemen resiko (IK-108)							
		IK-109	Kepuasan pengguna layanan berbasis teknologi (IK-109)							
		IK-112	<i>Coffee morning</i> (IK-112)							
		IK-113	Dialog bersama mahasiswa (IK-113)							
		IK-114	Persentase dosen dan tenaga kependidikan dalam pemberian masukan (IK-114)							
		IK-115	Persentase civitas akademika yang telah mengikuti pelatihan dan sosialisasi mengenai pencegahan kekerasan seksual							
		IK-119								



			(IK-115) Kunjungan ke unit kerja (IK-119)							
IKU 10	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	IK-122 IK-127 IK-128	Indeks Kepuasan pegawai (IK-122) Manajemen resiko non-akademik (IK-127) Kepuasan pengguna terhadap sarana prasarana (IK-128)	93,5	93,6	93,7	93,8	93,9	93,95	93,5
IKU 11	Prosentase Fakultas yang membangun Zona Integritas	IK-130	Zona integritas (IK-130)	50%	52%	54%	56%	60%	62%	50%

4.3 Target Kinerja Fakultas Ilmu Budaya

Untuk mendukung program tersebut, Fakultas Ilmu Budaya menerapkan dan membagi IKU 1 sampai dengan IKU 8 dalam program-program yang diaplikasikan dalam Indikator Kinerja dan mendukung program unggulan Fakultas Ilmu Budaya. Berikut ini adalah program kinerja atau target kinerja dari Fakultas Ilmu Budaya.



Tabel 4.2 Program Kinerja atau Target Kinerja FIB

Indikator Kinerja Utama		2023	2024	2025	2026	2027	2028		2029
IKU 1	Persentase lulusan Program S-1 dan Diploma yang berhasil dapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta dengan penghasilan cukup	88,83	85,93	82,9	83,9	84	85		86
IKU 2	Persentase mahasiswa S-1 dan D-4/D-3 yang menghabiskan paling tidak 20 sks di luar kampus atau meraih prestasi minimal tingkat nasional	19,53	15,99	25	27	30	31		33
IKU 3	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain di QS WUR (<i>by subject</i>), bekerja sebagai praktisi di dunia industri atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam lima tahun terakhir	39,3	36,34	30	32	33	34		35
IKU 4	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktis/professional, dunia usaha atau duni industri	52,01	83,54	50	50	50	50		51
IKU 5	Jumlah keluaran penelitian yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat	3,61	4,00	4,03	4,05	4,07	4,09		5



	per jumlah dosen								
IKU 6	Persentase program studi S-1 dan D-4/D-3 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	59,41	52,06	55	57	60	67		67
IKU 7	Persentase mata kuliah S-1 dan Diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai bobot evaluasi	87,67	88,48	86,2	86,5	86,7	86,8		87
IKU 8	Persentase prodi S-1 dan diploma yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional diakui pemerintah	33,65	38,45	32	33	34	35		36

Tabel 4.3 Lulusan Fakultas Ilmu Budaya dan Langkah Kerja

IKU 1	TARGET KINERJA	LANGKAH KERJA
	Lulusan FIB mendapatkan pekerjaan yang layak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan pelatihan pra-kerja dengan kerjasama melalui mitra industri atau DUDI untuk mahasiswa FIB 2. Mendatangkan perusahaan atau DUDI ke kampus FIB untuk pelatihan dan rekrutmen tenaga kerja 3. Pelatihan-pelatihan softskill mahasiswa untuk pembelajaran 4. Kerjasama dengan mitra DUDI (Prodi BMKT) untuk calon tenaga



		<p>kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Program alumni mengajar untuk persiapan calon alumni dan jaringan alumni di pasar kerja 6. Kegiatan ekstra di prodi yang masuk dalam RKAT harus mendukung profil lulusan 7. Sertifikasi profesi (LSP UNS) untuk mahasiswa, prodi dengan RKAT menyiapkan persyaratan memenuhi sertifikasi 8. Peninjauan kurikulum prodi tiap tahun untuk mengevaluasi capaian dan target lulusan yang diserap dalam pasar kerja 9. FIB menargetkan peningkatan kerjasama dengan DUDI pasar kerja minimal 2 mitra dalam satu tahun untuk perusahaan berskala global/multi nasional, 2 mitra untuk yang lokal, dan mengaktifkan semua kegiatan dengan mitra melalui kegiatan KMM yang selektif di masing-masing prodi dan kegiatan yang lainnya 10. Dokumen dari CDC sebagai ajuan dalam pengambilan kebijakan FIB untuk meningkatkan lulusan yang terserap dalam lapangan kerja 11. Dokumen tingkat kepuasan pengguna di masing-masing prodi
--	--	--



		<p>dijadikan bahan pertimbangan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa FIB</p> <ol style="list-style-type: none"> 12. Pelatihan komunikasi, penguasaan teknologi, dan pengembangan karir yang dilakukan oleh masing-masing prodi 13. Pelatihan literasi digital dan literasi finansial untuk mahasiswa FIB yang dilakukan oleh program studi 14. Lulusan tepat waktu di masing-masing prodi minimal 65%
	<p>Mahasiswa melanjutkan studi lanjut</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan informasi beasiswa program pascasarjana 2. Target lulusan dengan IPK kelulusan minimal 3,5 3. Penguatan kurikulum prodi untuk akademik 4. Lulusan tepat waktu minimal 65% 5. Program asistensi mata kuliah atau perkuliahan 6. Keterampilan bahasa Inggris atau asing ditingkatkan melalui kurikulum di program studi sebagai salah satu dukungan untuk internasionalisasi 7. Publikasi artikel ilmiah mahasiswa bersama dosen melalui tugas mata kuliah atau perkuliahan berbasis proyek 8. Pendampingan program kreativitas penelitian untuk raihan hibah penelitian baik dana internal dan eksternal



		9. Alumni mengajar untuk persiapan beasiswa dan kuliah pascasarjana
	Mahasiswa berwirausaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program alumni mengajar untuk persiapan calon alumni dan jaringan alumni untuk wirausahawan 2. Fakultas menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan mahasiswa dengan wirausahawan dalam bidang terkait, yakni bahasa dan estetika. Prodi dapat menganggarkan pelatihan melalui RKAT 3. Pendampingan program kreativitas kewirausahaan untuk mahasiswa melalui hibah eksternal dan internal 4. Program festival budaya yang menyajikan hasil dan proses ketrampilan wirausaha mahasiswa FIB dalam penyambutan mahasiswa baru atau disesuaikan dengan program prodi, misal Arabic Fair, China Fair, atau Festival Sastra dll 5. Laboratorium kewirausahaan 6. Pelatihan pasar digital, literasi keuangan, dan bisnis digital untuk mahasiswa. Prodi dapat menyelenggarakan sendiri.
	Kepuasan mahasiswa terhadap layanan karir FIB	1. Dokumen survai tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan karir FIB satu tahun sekali



		<ol style="list-style-type: none"> 2. Analisis terhadap hasil survai dan pembuatan kebijakan terhadap layanan karir mahasiswa 3. Kerjasama dengan KAFIB untuk meningkatkan kualitas layanan karir seperti pemberian informasi jaringan dan pembekalan motivasi untuk calon alumni
	Pendampingan mahasiswa difabel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan <i>career mentoring</i> khusus bagi mahasiswa difabel, bekerja sama dengan alumni difabel sukses atau profesional yang memiliki pengalaman serupa. 2. Pelatihan keterampilan wawancara, penulisan CV, dan komunikasi profesional yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa difabel. 3. Menjalani kerja sama dengan lembaga atau perusahaan yang menerima mahasiswa difabel untuk program magang. 4. Mengadakan pelatihan bagi dosen dan tenaga kependidikan tentang pendekatan pembelajaran inklusif dan teknik pendampingan mahasiswa difabel agar mereka bisa berkembang optimal selama studi dan siap menghadapi dunia kerja.
IKU 2	TARGET KINERJA	LANGKAH KERJA



	<p>Mahasiswa berkegiatan di luar program studi/di luar kampus 20 sks untuk MBKM (target perhitungan 10 sks)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendampingan proposal hibah MBKM untuk raihan dari pihak internal UNS 2. Program studi di FIB menyelenggarakan MBKM dengan target 25% dari jumlah mahasiswa, seperti proyek independen, dan proyek penelitian, 3. Penerimaan mahasiswa <i>inbound</i> dari luar FIB melalui kerja sama Dekan FIB se-Indonesia atau program Permata dll 4. Prodi menyelenggarakan program MBKM melalui program kerja sama dengan mitra DUDI FIB
	<p>Mahasiswa meraih prestasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pelatihan-pelatihan kluster kebahasaan dan kebudayaan untuk kompetisi lomba 2. Program studi menyelenggarakan pendampingan dan pelatihan untuk kluster kompetisi yang dipilih 3. Prodi memberikan pembimbing untuk mahasiswa yang akan berkompetisi 4. Informasi berbagai kompetisi baik nasional, regional, dan internasional diinformasikan oleh fakultas
	<p>Prodi studi yang menerapkan standar MBKM yang diredasin</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki kurikulum untuk mengakomodasi program MBKM di program studi



	(untuk Kampus Berdampak)	<ol style="list-style-type: none"> 2. Prodi menyelenggarakan MBKM yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan prodi secara mandiri 3. Prodi mengadakan MBKM sesuai karakteristik keilmuan prodi dengan mitra atau DUDI
	Kerjasama dengan industri dan insitusi lain dalam program MBKM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prodi membuat program MBKM dengan mitra yang telah memiliki kerja sama 2. Fakultas menambah mitra dari DUDI baik lokal, regional, dan nasional
	Dokumen tingkat kepuasan mahasiswa terhadap program MBKM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fakultas membuat survai tingkat kepuasan penyelenggaraan program MBKM 2. Fakultas bersama prodi melakukan evaluasi hasil dan proses MBKM 3. Fakultas bersama prodi membuat strategi atau revisi pedoman untuk kegiatan MBKM
	Dampak partisipasi mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. MBKM mengembangkan ketrampilan khusus dan umum dalam dunia kerja atau pasar kerja 2. MBKM melatih mahasiswa untuk berkomunikasi dan sosialisasi dalam lingkungan yang lebih plural di tempat kerja atau mitra 3. MBKM melatih mahasiswa untuk mandiri dan berkolaborasi



		<p>dalam menyelesaikan masalah di tempat kerja atau mitra</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. MBKM dapat memberikan pelajaran berharga bagi mahasiswa untuk memecahkan persoalan riil dalam masyarakat dengan menggunakan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki 5. MBKM juga memberikan dampak positif sesuai dengan program bagi tempat/mitra atau masyarakat yang lainnya 6. MBKM juga dapat memberikan alih ipteks dalam bidang humaniora pada mitra atau masyarakat
IKU 3	TARGET KINERJA	LANGKAH KERJA
	<p>Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain di QS 100 by subject</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fakultas mengadakan kegiatan bersama dengan Universitas Malaya, Universitas Saint Malaysia dengan keterlibatan minimal 40% dosen, seperti seminar, publikasi bersama, dan lain-lain 2. Fakultas membuat kerja sama dengan universitas ternama, seperti Universitas Beijing, Tiongkok, Keio University Tokyo, dan lain-lain 3. Fakultas mempromosikan dosen atau pakar FIB untuk melakuakn kegiatan menguji, menjadi reviewer, dan sejenis di universitas peringkat 100 QS WUR



	Dosen bekerja sebagai praktisi di dunia industri dengan target 5%	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sertifikasi profesi bagi dosen ditingkatkan, dengan target okupasi baru, seperti penerjemahan dll 2. Fakultas mengangkat dosen luar biasa dari praktisi dan dunia industri 3. Prodi diminta untuk mengikuti hibah program praktisi mengajar di kampus dari kementerian
	Dosen membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional pada juara 1, 2, dan 3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prodi melakukan pembagian dosen pembimbing kompetisi yang merata dari masing-masing program studi 2. Dosen pembimbing berkewajiban mending dan membimbing/mendampingi mahasiswa yang berkompetisi dengan target berhasil menjadi juara 3. Universitas telah menyediakan insentif remunerasi bagi dosen pembimbing yang berhasil membimbing mahasiswa menjadi juara dalam kompetisi
	TARGET KINERJA	LANGKAH KERJA
IKU 4	Dosen tetap yang berkualifikasi S3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen yang masih bergelar magister atau S-2 di fakultas diwajibkan mengambil program S-3 dalam bidang ilmu yang dikembangkan di prodi, 2. Dosen yang belum selesai atau masih proses S-3 didorong



		<p>untuk menyelesaikan studi lanjut,</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Pemetaan jabatan akademik rumpun ilmu sebagai bagian dari peningkatan karir dosen dalam jenjang S-3, 4. Dosen yang sedang proses S-3 secara berkala diminta melaporkan hasil perkembangan studi, 5. Fakultas membantu administrasi bagi dosen yang melanjutkan program S-3 atau sedang proses S-3, dan 6. Fakultas membantu para dosen yang sedang S-3 untuk memenuhi persyaratan kelulusan seperti publikasi melalui pelatihan dan pendampingan publikasi S-3.
	Dosen yang memiliki sertifikat kompetensi profesi di DUDI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan dosen yang memiliki sertifikat kompetensi profesi dari LSP 2. Fakultas menyediakan dana bagi dosen yang ingin melakukan uji kompetensi di LSP
	Tenaga kependidikan yang memiliki <i>service excellence</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan untuk meraih grade dalam bidang keahlian seperti berbagai jenjang audit atau kearsipan dan lain-lain, 2. Fakultas menyediakan anggaran untuk pelatihan di bidang yang dibutuhkan seperti pelatihan audit, kearsipan, dan sejenisnya,



		<ol style="list-style-type: none"> 3. Pelatihan pelayanan prima bagi tendik yang dilakukan di FIB, 4. Pelatihan komunikasi bagi tendik di lingkungan FIB, 5. Pelatihan kearsipan dan surat untuk tendik di lingkungan FIB, 6. Berbagai pelatihan yang diperlukan untuk kerja tim dan pekerjaan sesuai <i>job description</i> masing-masing atau penerapan SOP pelayanan yang telah dibuat, 7. Fakultas melakukan survai kepuasan pengguna layanan dari unit masing-masing yang telah tergabung dalam laman remunerasi dengan target kepuasan layanan meningkat, dan 8. Fakultas melakukan analisis terhadap dokumen hasil survai untuk menentukan langkah peningkatan kualitas pelayanan di FIB 9. Program layanan SEGERA dengan mengedepankan kedisiplinan, integritas pada tugas, dan kepuasan pengguna layanan
IKU 5	TARGET KINERJA	LANGKA KERJA
	Jumlah artikel pada jurnal terindek Scopus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan penulisan artikel ilmiah melalui program Klinik Scopus di FIB 2. Luaran penelitian baik hibah internal dan ekstrenal di FIB



		<p>melalui LPPM dan Dikti</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Publikasi Bersama dengan para dosen dari mitra kerja sama di luar negeri atau program Publikasi Bersama 4. Luaran dan percepatan program studi S3 untuk meningkatkan jumlah publikasi yang terindeks scopus
	Sitasi per publikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Promosi kepakaran dosen FIB melalui program Srawung dan sejenisnya 2. Kegiatan akademik bersama mitra baik di dalam dan di luar negeri, sebagai pemakalah atau presenter 3. Publikasi bersama dengan mitra atau organisasi profesi yang lainnya 4. Pelibatan mahasiswa dalam kegiatan riset dan publikasi
	<p>Luaran penelitian yang diterapkan oleh masyarakat/pemerintah/ industri dalam hal HKI</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program pengabdian LPPM yang menerapkan inovasi akademik melalui mitra seperti pelatihan dan pendampingan 2. Peningkatan kapasitas RG di FIB untuk meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian penugasan (Hibah RG dari LPPM) 3. Kerjasama dengan mitra melalui program KMM (Kuliah Magang Mahasiswa)
	<p>Proposal penelitian non-</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. FIB meningkatkan kualitas penyelenggaraan klinik proposal



	kolaborasi yang didanai oleh pihak UNS	<ol style="list-style-type: none"> 2. Peningkatan peran RG untuk membuat proposal penelitian 3. Peningkatan kegiatan akademik yakni menciptakan habitual akademik melalui berbagai kegiatan seperti visiting professor, kuliah tamu, dan kuliah industri
	Program Kolaborasi Internasional dan Publikasi Bereputasi. Mendorong dosen untuk bermitra dengan lembaga riset luar negeri, serta mempublikasikan hasil riset di jurnal internasional bereputasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Skema “Visiting Scholar”: penyediaan dana penelitian bagi dosen untuk riset kolaboratif di universitas mitra luar negeri. 2. Pendanaan “Top-Up Publication Grant”: dukungan biaya publikasi di jurnal Q1/Q2 Scopus. 3. Seminar Internasional Tahunan: forum presentasi hasil riset dosen dan tamu internasional, diikuti peer review.
	Program Media Populer dan Diseminasi Ilmiah. Meningkatkan visibilitas hasil riset dosen melalui kanal non-akademik agar mudah diakses masyarakat luas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kolaborasi dengan media massa (cetak, online, radio) untuk rubrik “Riset Budaya di Sekitar Kita”. 2. Serial video pendek “Riset Dosen untuk Negeri” di YouTube dan media sosial resmi fakultas. 3. Podcast atau webinar bulanan SRAWUNG bertema hasil penelitian dan manfaatnya.
	Program Lomba dan Penghargaan Inovasi Dosen.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lomba “Community Impact Award”: seleksi dan apresiasi dosen dengan dampak sosial terbesar.



<p>Memberi apresiasi kepada dosen yang karya risetnya berhasil diimplementasikan oleh masyarakat atau meraih pengakuan internasional.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. “International Recognition Award”: penghargaan untuk dosen dengan publikasi atau kolaborasi internasional terbaik. 3. Wedangan dan Sarasehan: acara tahunan fakultas untuk merayakan pencapaian IKU 5.
<p>Program Hilirisasi Teknologi dan Inovasi Dosen. Memfasilitasi proses komersialisasi atau adopsi hasil riset dosen ke dalam produk/jasa yang dapat digunakan oleh industri maupun masyarakat.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. pendampingan dosen dalam penyusunan business plan hingga pitching ke investor. 2. Pelatihan hak kekayaan intelektual (HAKI) 3. Pameran “Innovation Day”: menampilkan prototipe, aplikasi, atau produk riset dosen kepada publik dan stakeholder industri.
<p>Promosi konsultan publik. Mempromosikan dan menempatkan dosen-dosen ahli sebagai anggota tim penyusun kebijakan atau konsultan publik di tingkat pemerintah daerah,</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seleksi dosen berdasarkan kepakaran untuk dijadikan “Expert Roster” bagi pemerintah daerah maupun kementerian. 2. Workshop pemberdayaan: pelatihan penyusunan <i>policy brief</i> dan <i>evidence-based policy</i>. 3. Penugasan resmi: penempatan dosen sebagai anggota tim teknis atau konsultan dalam program pemerintah (misalnya



	<p>lembaga swadaya masyarakat, maupun organisasi internasional.</p>	<p>perumusan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah).</p>
	<p>Pengabdian masyarakat bertema kebudayaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi dan pengembangan kebudayaan Jawa bekerja sama dengan mitra yang melibatkan masyarakat luas seperti siaran di RRI dan MTA TV, 2. Prodi Sastra Daerah secara rutin telah mengadakan pentas kesenian dan pengenalan budaya Jawa pada masyarakat, 3. Kompetisi pelestarian budaya Jawa seperti lomba macapat yang secara rutin dilaksanakan oleh Prodi Sastra Daerah, 4. Fakultas bersama program BIPA mengenalkan budaya Jawa kepada mahasiswa BIPA dan bekerja sama dengan PUI Javanologi, dan 5. RG di Prodi Sastra Daerah telah melakukan pengabdian dengan tema kebudayaan Jawa
	<p>Publikasi artikel ilmiah terkait budaya Jawa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Publikasi artikel dari skripsi mahasiswa Prodi Sastra Daerah telah bertemakan budaya Jawa sehingga perlu ditingkatkan kualitas isi dan kualitas media/jurnal ilmiahnya 2. Pilihan jurnal untuk publikasi dari mahasiswa dan dosen Prodi Sastra Daerah perlu ditingkatkan



		<ol style="list-style-type: none"> 3. Jurnal ilmiah mahasiswa Prodi Sastra Daerah perlu ditingkatkan kualitas tata Kelola sehingga terindeks 4. Beberapa RG di Fakultas Ilmu budaya telah menggunakan tema budaya Jawa sebagai fokus utamanya sehingga kualitas, kuantitas, dan jangkuan publikasinya perlu ditingkatkan 5. Penyelenggaraan seminar nasional atau internasional di FIB mewajibkan atau mengakomodasi tema kebudayaan Jawa
	Digitalisasi dan Publikasi Arsip Budaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Portal Digital Warisan Budaya: Dosen mengembangkan dan memelihara portal daring yang memuat koleksi naskah, artefak, dan rekaman oral history sekaligus menyediakan modul edukasi untuk sekolah dan masyarakat umum. 2. E-Journal Internasional Bahasa dan Budaya Lokal: Menerbitkan jurnal terbuka (<i>open access</i>) terindeks Scopus/DOAJ yang fokus pada studi bahasa daerah, sastra lisan, dan tradisi budaya, dilengkapi proses peer review internasional
	Konservasi dan Pengembangan Warisan Budaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendampingan Situs Budaya dan Museum Desa: Dosen bekerja sama dengan komunitas lokal untuk konservasi cagar



		<p>budaya, mendesain materi interpretasi, dan melatih pemandu wisata heritage</p> <p>2. Pengembangan Modul E-Learning Bersertifikasi UNESCO: Menyusun paket materi daring tentang bahasa dan adat istiadat, disertifikasi oleh UNESCO, dipublikasikan melalui platform MOOC global</p>
IKU 6	TARGET KINERJA	LANGKAH KERJA
	<p>Kemitraan program studi:</p> <p>Kerja sama dengan perusahaan nasional berstandar tinggi</p>	<p>1. Penambahan jumlah kerja sama dengan dunia industri multinasional dan global melalui program minimal satu prodi memiliki satu mitra DUDI dalam satu tahun dan</p> <p>2. Fakultas melakukan perluasan kerja sama dengan DUDI yang berstandar tinggi agar dapat dimanfaatkan semua program studi</p>
	<p>Kemitraan prodi: kerja sama dengan perusahaan teknologi global</p>	<p>1. Kuliah umum oleh Perusahaan Wikipedia;</p> <p>2. Perekrutan staf oleh Wikipedia</p>
	<p>Kemitraan prodi: kerja sama dengan perusahaan rintisan</p>	-



	teknologi	
	Kemitraan prodi: kerja sama dengan instansi pemerintah baik daerah, pusat, kementerian, BUMN atau BUMD	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan jumlah kerja sama dengan lembaga pemerintah, baik pemda, pemprov atau kementerian, BUMN atau BUMD seperti Perpustakaan Nasional RI, Dewan Kesenian Jakarta, Balai Bahasa, dan lain-lain 2. Peningkatan kualitas dan kuantitas kerja sama dengan lembaga pemerintah baik Pemda, Pemprov, ataupun kementerian hingga BUMN seperti dengan dinas Pendidikan atau PT KAI 3. Peningkatan kualitas KMM untuk mahasiswa dengan mitra kerja sama yang telah dimiliki FIB
	Program Gelar Bersama (<i>Joint/Dual Degree Programs</i>)	Membangun kurikulum terintegrasi bersama universitas mitra kelas dunia sehingga lulusan mendapatkan gelar ganda yang diakui kedua institusi. Program ini meningkatkan daya saing lulusan dan eksposur internasional Fakultas Ilmu Budaya.
	Visiting Scholars & World Class Professors	Mengundang dosen-tamu (<i>world-class professors</i>) dari institusi ternama untuk mengajar modul intensif, memberikan kuliah umum, dan membimbing riset kolaboratif. Sebaliknya, dosen FIB dikirim ke kampus mitra untuk riset dan co-publikasi internasional, memacu



		peningkatan kualitas penelitian dan publikasi bereputasi
	International Summer in Cultural Studies	Menyelenggarakan <i>Summer School</i> berdurasi 2–4 minggu bersama mitra seperti University of Tokyo atau National University of Singapore, dengan tema studi budaya Nusantara, sastra, dan warisan budaya. Program ini membuka peluang kredit transfer internasional (MBKM) dan memperluas jejaring global mahasiswa
	International Cultural Exchange & Field-Study Programs	Menyelenggarakan <i>field-study</i> ke situs warisan dunia (UNESCO World Heritage Sites) bersama universitas mitra termasuk homestay dan partisipasi dalam proyek pelestarian budaya lokal. Kegiatan ini meningkatkan kompetensi budaya mahasiswa dan mempererat hubungan institusional.
	Kerja sama dengan IKA UNS atau IKA Fakultas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fakultas meminta IKA FIB atau KA FIB untuk membentuk yayasan agar kerja sama dan kontribusi KA FIB mendapat legalitas, 2. Fakultas mewajibkan setiap prodi untuk melaksanakan program alumni mengajar minimal dua bulan sekali. 3. KA FIB dengan fakultas/prodi membangun jejaring kerja sama untuk lulusan FIB 4. Pelatihan kewirausahaan oleh KA FIB kepada mahasiswa FIB



		5. Sumbangan dan masukan KA FIB terhadap kurikulum dan program FIB melalui peninjauan kurikulum di program studi
	Kerja sama budaya Internasional yang terjalin dengan Tiongkok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kualitas dan kuantitas kegiatan budaya antara FIB dengan Fakultas Sastra dan Jurnalistik, Xihua University melalui seminar budaya dan pengaktifan kegiatan di Pusat Budaya Jawa Pashu di Chengdu Sichuan Tiongkok, 2. Kegiatan seminar kebudayaan Jawa-Tiongkok secara rutin dalam acara Rapat Tahunan Confusius Institute 3. Kegiatan kebudayaan Imlek Bersama dengan dukungan Pusat Confusius Institute
	Kerja sama budaya Jawa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kualitas dan kuantitas kegiatan kerja sama dengan Kasunanan Surakarta Hadiningrat dan Pura Mangkunegaran 2. Peningkatan kualitas kegiatan pelestarian budaya Jawa dengan RRI dan MTA TV
	Jawametric	FIB melakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan Jawametric: (a) kerja sama budaya dengan mengenalkan budaya Jawa, (b) publikasi kajian budaya Jawa, (c) pentas kesebniana dan kebuadayan Jawa, (d) mengenalkan budaya Jawa pada



		masyarakat internasional (BIPA dan kerja sama), dan (e) pendirian Pusat Budaya Jawa-Pashu di Tiongkok
	Program kementerian yang diikuti oleh FIB	<p>Peningkatan kegiatan atau program kementerian yang diikuti oleh FIB diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) program zona integritas, (2) manajemen resiko, (3) program kampus hijau, (4) pencegahan kekerasan dan tindakan seksual, (5) peningkatan kerohanian civitas akademik, (6) literasi finansial, (7) literasi digital, (8) program pelatihan kewirausahaan, dan (10) taat membayar pajak dan anti korupsi yang disisipkan dalam mata kuliah wajib Bahasa Indonesia dll.
	Kegiatan kebudayaan yang melibatkan warga kampus	<ol style="list-style-type: none"> 1. FIB menyelenggarakan pentas kesenian wayang bersama Prodi Sastra Daerah 2. Kompetisi kebudayaan berupa Lomba Nasional Macapat 3. Kegiatan pengenalan budaya melalui program yang diselenggarakan oleh masing-masing prodi,



		<ol style="list-style-type: none"> 4. Seminar nasional/internasional yang mengakomodasi tema kajian budaya 5. Program stgudi S2 dan S3 Kajian Budaya menjadi bagian dari komitmen untuk pengenalan dan pengkajian budaya secara kritis
	Jumlah implementasi kerja sama internasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kuantitas kegiatan dengan mitra internasional baik dari universitas/lembaga akademik dan DUDI 2. Perluasan dan peningkatan jumlah kerja sama internasional
IKU 7	TARGET KINERJA	LANGKAH KERJA
	Mata kuliah yang menggunakan metode pemecahan kasus atau <i>team-based project</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kewajiban bagi setiap prodi untuk menerapkan pembelajaran metode pemecahan masalah kasus atau <i>team-based project</i> minimal 85%, 2. Penerapan verifikasi RPS dalam sistem remunerasi melalui ketua program studi, 3. Pelatihan atau pembekalan untuk mata kuliah yang menerapkan pembelajaran metode pemecahan masalah kasus atau <i>team-based project</i> melalui LPPM, 4. Evaluasi pelaksanaan <i>team-based project</i> atau pemecahan masalah kasus oleh ketua prodi bersama GKM di masing-



		<p>masing prodi, dan</p> <p>5. Peningkatan kualitas pembelajaran metode pemecahan masalah kasus atau <i>team-based project</i> di tingkat prodi.</p>
	Mata kuliah yang menggunakan metode daring (MOOC) pada platform yang dapat diakses secara internasional	<p>1. Penyediaan mata kuliah di beberapa prodi yang diselenggarakan secara daring untuk mahasiswa internasional,</p> <p>2. Mata kuliah yang menjadi karakteristik FIB (budaya Jawa, sejarah Jawa, bahasa dan sastra Indonesia) diselenggarakan menjadi kelas internasional</p> <p>3. Promosi kelas atau mata kuliah internasional, ke universitas mitra atau melalui program IPA, dan</p> <p>4. Penggunaan kelas daring dengan teknologi yang mudah dan dapat diakses semua mahasiswa dengan mudah.</p>
	Pembelajaran dan fasilitas kelas berbasis smart class	<p>1. Perbaikan ruang kelas secara bertahap untuk menuju <i>smart class</i>, dari teknologi dan fasilitas dan</p> <p>2. Penerapan <i>ecogreen</i> dalam ruang kelas dengan cara sosialisasi kepada civitas akademik, kontrol penggunaan ruang kelas, penggunaan lampu hemat energi, dan lain-lain</p>



	<p>Standar penjaminan mutu terintegrasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan AMI secara rutin dengan koordinasi melalui LPPMP, 2. Peningkatan peran dan fungsi GKM di prodi untuk mengawal mutu program studi, 3. Pengumpulan dokumen dan kelengkapannya secara berkelanjutan untuk bukti audit dan akreditasi 4. Pengadaan atau pelaksanaan kegiatan dari hasil evaluasi AMI di setiap prodi agar prodi dapat meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, dan 5. Kontrol secara bertahap atas berbagai kebijakan dan proses pembelajaran dll di program studi dari fakultas melalui UPM Fakultas
	<p>Pengembangan kurikulum dan riset berbasis kerja sama</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tinjauan atau evaluasi kurikulum per tahun sekali dengan melibatkan mitra dan DUDI 2. Hasil riset yang diimplementasikan dalam mata kuliah masing-masing periset 3. Kewajiban luaran hasil riset untuk dijadikan bahan ajar/materi perkuliahan dari dosen masing-masing 4. Mitra kerja sama dilibatkan dalam evaluasi dan penyusunan



		<p>kurikulum secara berkala-kala</p> <p>5. Masukan dan hasil evaluasi kerja sama dengan mitra dijadikan pertimbangan dalam evaluasi atau peninjauan kurikulum</p>
	<i>Sabbatical leave</i> di industri untuk mendukung pembelajaran	
IKU 8	TARGET KINERJA	LANGKA KINERJA
	Jumlah prodi yang akreditasi internasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akreditasi FIBAA untuk Prodi Sastra Indonesia, Prodi Ilmu Sejarah, Prodi Sastra Inggris tahun 2026 2. Akreditasi internasional untuk Prodi Sastra Arab tahun 2027
	QS star University Ranking atau peringkat QS WUR by subject	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan jumlah mahasiswa asing melalui program short course dengan kerja sama mitra 2. Pembukaan kelas atau mata kuliah internasional 3. Promosi <i>short course</i> dan <i>summer camps</i> ke berbagai insitutisi atau universitas di luar negeri 4. Peningkatan peer group atau scholar asing/luar negeri utuk setiap dosen FIB dengan target 40% 5. Pembukaan prodi Bahasa dan Sastra Jepang sebagai salah satu jembatan internasionalisasi melalui jaring kerja sama



		<p>dengan scholar dan universitas di Jepang</p> <p>6. Program-program yang telah ada ditingkatkan seperti kegiatan bersama dengan mitra di luar negeri</p>
	Kelas atau program internasional yang dibuka oleh pengelola program studi yang telah terakreditasi internasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mata kuliah penciri fakultas akan dijadikan kelas internasional di setiap semester dengan skema online dan offline untuk mahasiswa asing 2. Target pencapaian mahasiswa asing untuk kelas internasional adalah 30 mahasiswa per semester
	Proporsi mahasiswa internasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan jumlah mahasiswa asing melalui program summer course dan kerja sama mitra 2. Total mahasiswa asing yang mengikuti program di FIB dalam satu tahun adalah 100 mahasiswa
	Staff internasional atau staff inbound	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan staff asing melalui kerja sama misalnya kerja sama dengan Xihua University, Daito Bunka University, dan lain-lain 2. Pembukaan Prodi Bahasa dan Sastra Jepang sebagai salah satu upaya untuk penambahan dosen asing yang mengajar di FIB 3. Target dosen asing yang masuk ke FIB adalah 3 dalam satu



		tahun
	Prodi yang menyelenggarakan double/joint degree/kelas internasional	Program studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok telah melaksanakan program <i>double degree</i> , kualitas dan jumlah yang mengikuti program double degree ditingkatkan dengan pelatihan intensif sebelum keberangkatan dan seleksi ketat
	Pengolahan limbah yang baik/ <i>green waste</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penataan pengelolaan limbah dalam pembangunan gedung baru di FIB dengan konsep <i>smart</i> dan <i>ecogreen building</i> 2. Perbaikan dan pengecekan/pemeliharaan secara berkala dari saluran limbah di FIB
	<i>Green water</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi program <i>gogreen</i> dari fakultas kepada civitas akademika FIB 2. Penghematan air melalui pemasangan kran air secara otomatis
	<i>Green energy</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penghematan penggunaan energi/<i>smart</i>; lampu, AC, dan lain-lain 2. Pemasangan lampu otomatis secara bertahap di lingkungan FIB 3. Sosialisasi program <i>go green</i> dari fakultas
	Riset berbasis SDGs	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan dokumentasi dan revitalisasi bahasa, seni, atau tradisi lokal bersama masyarakat.



		<ol style="list-style-type: none"> 2. Meneliti kebutuhan bahasa isyarat atau terjemahan dalam pelayanan publik (di sekolah, rumah sakit, balai desa). 3. Dosen bekerja sama dengan desa wisata untuk menggali potensi narasi budaya lokal sebagai daya tarik wisata. 4. Pengembangan bahan bacaan lokal berbasis cerita rakyat atau nilai-nilai kearifan lokal untuk sekolah dasar dan menengah.
IKU 9	TARGET KINERJA	LANGKAH KERJA
	Audit system IT UNS oleh pihak independent dan laporan audit system IT	Pelaksanaan dan kebijakan berada di universitas
	Blueprint pengembangan system informasi	Pelaksanaan dan kebijakan berada di universitas
	Sistem informasi terintegrasi yang telah terdigitalisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan dan kebijakan berada di bawah kewenangan universitas 2. FIB melakukan/membuat sistem tata administrasi di prodi dan fakultas secara digital dan <i>online</i>, seperti permohonan surat izin penelitian, surat izin kegiatan, ujian tugas akhir dan lain-lain



	Layanan berbasis teknologi	Kebijakan dan pelaksanaan berada dalam kewenangan universitas
	Tata Kelola riset	Kebijakan menginduk pada universitas melalui LPPM
	<i>Roadmap</i> pengembangan sarana dan prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembangunan gedung baru untuk pengelola BIPA, Prodi BMKT, Prodi Bahasa dan Sastra Jepang, ruang kelas, ruang ujian, 2. Pengembangan area parkir di FIB 3. Pembangunan gedung untuk laboratorium terpadu, aktivitas kegiatan mahasiswa, 4. Pengadaan gazebo, meja dan kursi taman untuk aktivitas mahasiswa 5. Perbaikan kelas dan toilet 6. Perbaikan/revitalisasi taman untuk gogreen
	Dialog pimpinan fakultas dengan mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pimpinan fakultas secara rutin minimal satu semester sekali mengadakan pertemuan atau rapat dengan organisasi mahasiswa/perwakilan mahasiswa 2. Pimpinan secara rutin minimal satu bulan sekali melakukan kunjungan untuk berdialog dengan organisasi kemahasiswaan dan himpunan mahasiswa prodi



		<ol style="list-style-type: none"> 3. Ketua program studi minimal satu bulan sekali mengadakan dialog dengan perwakilan mahasiswa di prodi untuk disampaikan dalam rapat pimpinan fakultas atau disampaikan langsung kepada pimpinan fakultas
	Coffee morning	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diskusi santai antara mahasiswa dan dosen tiap program studi. 2. Sesi “Curhat Akademik” (sharing kendala pembelajaran, tugas, atau sistem penilaian). 3. Forum tanya jawab tentang rencana pengembangan kurikulum, MBKM, dan kegiatan kemahasiswaan 4. Pemaparan inovasi layanan akademik oleh pihak fakultas.
	Tata Kelola kerja sama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tata kelola kerja sama diatur oleh universitas 2. FIB melakukan evaluasi hasil dari kerja sama 3. Peningkatan efektivitas waktu dalam memproses perjanjian kerja sama baik untuk luar negeri atau dalam negeri 4. Pembuatan SOP pelaksanaan kerja sama 5. Peningkatan kepatuhan pada SOP kerja sama
	Skema merit system remunerasi	Kebijakan dan tata Kelola berada di universitas
	Kunjungan ke unit kerja di bawahnya prodi, bagian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pimpinan fakultas secara rutin minimal dua kali dalam sebulan melakukan kunjungan ke unit dan prodi



	kependidikan, BIPA, dan lain-lain	<ol style="list-style-type: none"> 2. Dialog pimpinan fakultas dalam kunjungan ke unit-unit dan prodi 3. Solusi atau pemecahan masalah yang dihadapi oleh unit atau prodi
IKU 10	TARGET KINERJA	LANGKAH KERJA
	Rata rata Kinerja Anggaran atau Pelaksanaan RKA	Peningkatan kualitas serapan anggaran di unit-unit FIB
	Dana Abadi UNS	Kebijakan dan tata Kelola bera di universitas
	Opitimalisasi asset dan layanan eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan aset bangunan FIB 2. Peningkatan layanan eksternal bahasa dan budaya untuk komersialisasi baik nasional dan internasional 3. Peningkatan jumlah peserta BIPA dan kursus budaya 4. Pembukaan layanan bahasa dan budaya untuk masyarakat lokal/nasional 5. Kerja sama dengan mitra untuk meningkatkan jumlah peserta layanan eksternal berskala nasional dan internasional
	Sarana prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembangunan gedung baru untuk pengelola BIPA, prodi BMKT, prodi Bahasa dan Sastra Jepang, ruang kelas, ruang



		<p>ujian,</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pembangunan area parkir di FIB 3. Pembangunan gedung untuk laboratorium terpadu, aktivitas kegiatan mahasiswa, 4. Pengadaan gazebo, meja dan kursi taman untuk aktivitas mahasiswa 5. Perbaikan kelas dan toilet 6. Pengadaan laboratorium penjuruteraan bahasa 7. Perbaikan/revitalisasi taman untuk dukungan fasilitas dan sarana yng ramah lingkungan
	<p>Hibah dari pemerintah dan organisasi nasional dan internasional untuk pengembangan UNS</p>	<p>Kebijakan dan tata kelola hibah internasional/nasional berada di universitas</p>

BAB V

RENCANA PENGEMBANGAN SARANA, PRASARANA, DAN PENDIDIKAN

RENSTRA 2024-2029
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Sebelas Maret



UNS
UNIVERSITAS
SEBELAS MARET





BAB V

RENCANA PENGEMBANGAN SARANA, PRASARANA, DAN PENDIDIKAN

5.1 Permasalahan Fakultas Ilmu Budaya

Fakultas Ilmu Budaya (FIB) saat ini menghadapi berbagai tantangan krusial yang berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana, serta aspek pengembangan pendidikan. Permasalahan-permasalahan tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia, dinamika kegiatan kemahasiswaan, dan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif bagi proses pembelajaran. Situasi ini merepresentasikan persoalan struktural yang telah berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama dan menjadi salah satu hambatan dalam upaya peningkatan reputasi akademik FIB secara berkelanjutan.

Dalam konteks persaingan global di bidang pendidikan tinggi dan meningkatnya ekspektasi pasar kerja, FIB dituntut untuk terus melakukan adaptasi dan inovasi agar mampu mempertahankan eksistensinya serta meningkatkan daya saing, baik di tingkat nasional maupun internasional. Berbagai permasalahan yang dihadapi saat ini berdampak pada peningkatan mutu lulusan, penguatan reputasi akademik dalam kerangka internasionalisasi, serta optimalisasi penyerapan lulusan di pasar kerja yang semakin kompetitif. Keberlanjutan institusional FIB, dengan demikian, sangat bergantung pada kapasitasnya untuk menjadi lembaga akademik yang inovatif, adaptif, dan responsif terhadap dinamika perubahan zaman.

Permasalahan sarana dan prasarana di FIB tidak hanya terbatas pada keterbatasan ruang kuliah, melainkan juga mencakup aspek kenyamanan, keberlanjutan lingkungan fisik, serta kesesuaian fasilitas dalam mendukung kegiatan pembelajaran yang efektif. Kekurangan ruang telah menjadi isu mendasar yang secara langsung memengaruhi efektivitas penyelenggaraan aktivitas akademik di lingkungan fakultas. Oleh karena itu,



pengembangan dan pengadaan ruang yang representatif merupakan kebutuhan mendesak guna menunjang pelaksanaan program pendidikan serta mendukung pencapaian visi, misi, dan tujuan strategis FIB.

Kebutuhan akan ruang tidak hanya mencakup ruang kelas, tetapi juga meliputi ruang administrasi pengelola program studi, ruang layanan internasional, dan ruang pertemuan akademik. Selain itu, keberadaan laboratorium pembelajaran sangat diperlukan sebagai sarana pendukung pengembangan keterampilan, khususnya dalam bidang bahasa, budaya, serta praktik-praktik keterampilan lainnya yang menjadi bagian integral dari disiplin ilmu di lingkungan FIB. Penyediaan fasilitas yang memadai dan modern diharapkan mampu meningkatkan mutu proses pembelajaran dan memperkuat posisi FIB dalam menghadapi tantangan pendidikan tinggi di era global.

Lebih lanjut, pengembangan dalam bidang pendidikan tidak semata-mata terbatas pada pembaruan kurikulum atau perbaikan metode pembelajaran. Pengembangan pendidikan diarahkan untuk menjadikan FIB sebagai institusi bereputasi global, memiliki jejaring akademik yang luas, dan diakui keunggulannya melalui kualitas lulusan serta keterserapan alumni di dunia kerja. Dalam rangka mewujudkan agenda internasionalisasi dan penguatan jaringan akademik global, perluasan disiplin ilmu humaniora ke dalam kajian kewilayahan menjadi prioritas strategis FIB pada periode 2026 hingga 2029. Upaya ini akan diwujudkan melalui pembukaan program studi baru, seperti Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Program Studi Pariwisata, serta penambahan program studi pada jenjang pascasarjana dengan mempertimbangkan tren perkembangan keilmuan dan tingkat peminatan calon mahasiswa.

Rencana pengembangan sarana, prasarana, dan program pendidikan tersebut tidak hanya difokuskan pada aspek kuantitatif berupa penambahan jumlah fasilitas, tetapi juga diarahkan pada peningkatan kualitas melalui penyediaan fasilitas yang modern, ramah lingkungan, dan mendukung proses pembelajaran yang aktif dan inovatif. Secara substansial, upaya ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menjadi bagian dari strategi menghadapi kompetisi global dalam konteks pasar tenaga kerja dan kualitas



sumber daya manusia. Rencana pengembangan ini juga memastikan bahwa seluruh elemen pendukung berjalan secara optimal sehingga dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kemajuan FIB secara berkelanjutan.

Dengan demikian, proses pengembangan ini merupakan integrasi dari berbagai aspek strategis yang telah diuraikan sebelumnya dan berperan sebagai fondasi dalam mendukung program-program unggulan FIB. Seluruh indikator kinerja utama yang telah ditetapkan menjadi bagian integral dari strategi pengembangan sarana, prasarana, dan pendidikan, guna memastikan tercapainya standar mutu akademik yang tinggi dan daya saing institusional di tingkat global.

5.2 Arah Pengembangan Fakultas Ilmu Budaya

Arah pengembangan Fakultas Ilmu Budaya (FIB) merupakan bagian integral dari upaya pencapaian visi, misi, dan tujuan institusional. Untuk mewujudkan hal tersebut, berikut ini disajikan garis besar arah pengembangan FIB:

a. Penguatan Ilmu Humaniora Bertaraf Internasional Berbasis Budaya Jawa

Sejalan dengan visi, misi, dan tujuan FIB, pengembangan akademik diarahkan pada penciptaan keunggulan dalam bidang ilmu humaniora yang berdaya saing internasional, dengan menjadikan nilai-nilai budaya Jawa sebagai fondasi utama. Dalam konteks ini, setiap aktivitas pengembangan akademik di lingkungan fakultas harus dilandasi oleh semangat kompetisi global dan pencapaian standar mutu internasional. Untuk mendukung hal tersebut, penyediaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi sangat esensial, meliputi ruang kelas yang memenuhi standar, laboratorium pembelajaran, ruang pengelola program studi, serta ruang layanan internasional. Mengingat keterbatasan yang ada, pembangunan gedung baru yang ramah lingkungan dan fungsional menjadi kebutuhan mendesak guna menjamin kelangsungan proses pembelajaran yang optimal dan berkelanjutan.



b. Diversifikasi Disiplin Ilmu Humaniora dan Pengembangan Studi Kewilayahan

Dalam rangka menjadikan FIB sebagai institusi unggul di tingkat global, diperlukan perluasan dan penguatan dalam hal sumber daya manusia serta cakupan disiplin keilmuan. Kolaborasi dan kompetisi di tingkat internasional menuntut keberagaman pendekatan dalam ilmu humaniora. Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan program studi baru dalam rumpun ilmu yang serumpun, seperti Program Studi S-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Program Studi S-1 Pariwisata, dan Program Studi S-1 Bahasa dan Kebudayaan Korea. Selain itu, penguatan program studi pada jenjang pascasarjana juga menjadi prioritas (S-2 Sastra, S-3 Sastra, S-2 Ilmu Sejarah, dan S-3 Ilmu Sejarah) dengan mempertimbangkan dinamika kebutuhan akademik dan tingkat animo masyarakat terhadap studi lanjutan di bidang humaniora.

c. Penguatan Peran FIB dalam Diplomasi dan Politik Kebudayaan

Selain mengemban tridarma perguruan tinggi, FIB memiliki tanggung jawab strategis dalam menjaga dan mengembangkan kebudayaan nasional sebagai salah satu modal sosial dan politik untuk memperkuat persatuan dan kesatuan NKRI. Tanggung jawab ini memiliki kontribusi signifikan dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu, pengembangan kebudayaan tidak hanya dilakukan dalam ranah akademik, tetapi juga melalui pendekatan praktis yang ditujukan kepada masyarakat global. FIB memiliki peran penting dalam memperkenalkan budaya Jawa dan bahasa Indonesia sebagai bagian dari strategi diplomasi budaya di tingkat internasional. Dalam kerangka tersebut, FIB membuka layanan internasional dan nasional melalui program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), pelatihan bahasa asing, serta program pengenalan budaya Jawa bagi masyarakat internasional dan domestik. Layanan ini berperan dalam proses pengembangan, pengenalan, dan industrialisasi bahasa dan budaya Indonesia sebagai kekuatan politik budaya dalam tatanan global.



5.3 Rencana Pengembangan Sarana dan Prasarana Fakultas Ilmu Budaya

Berdasarkan uraian sebelumnya, pengembangan sarana dan prasarana di lingkungan Fakultas Ilmu Budaya (FIB) dirancang untuk menjawab tantangan akademik masa kini dan mendukung pencapaian visi institusional. Pengembangan ini mencakup sarana fisik maupun nonfisik, yang direncanakan secara bertahap dan sistematis sebagai berikut:

1. **Pembangunan Gedung 5 Fakultas Ilmu Budaya (2026)**

Gedung ini direncanakan dibangun pada tahun 2026 dengan sumber pendanaan berasal dari universitas. Fasilitas yang akan disediakan dalam gedung ini mencakup ruang-ruang pengelola program studi, seperti Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok, Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, serta ruang kelas, ruang ujian, ruang pengelola Program BIPA, dan ruang sidang atau ruang ujian. Kehadiran gedung ini diharapkan dapat mengatasi kekurangan ruang sekaligus mendukung kegiatan pembelajaran dan tata kelola akademik secara lebih optimal.

2. **Pembangunan Area Parkir Fakultas Ilmu Budaya (2027)**

Untuk mendukung kenyamanan dan keteraturan lingkungan kampus, pembangunan area parkir di halaman Fakultas Ilmu Budaya direncanakan pada tahun 2027 dengan menggunakan anggaran dari Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) fakultas. Penataan area parkir ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan representatif.

3. **Pembangunan atau Perluasan Ruang Seminar (2028)**

Pada tahun 2028, FIB merencanakan pembangunan atau perluasan ruang seminar sebagai bagian dari fasilitas pendukung kegiatan akademik, seminar ilmiah, dan diskusi publik. Proyek ini akan didanai melalui RKAT dan diharapkan dapat meningkatkan intensitas serta kualitas kegiatan ilmiah di lingkungan fakultas.

4. **Pembangunan Fasilitas Ruang Baca dan Belajar di Bukit Depan Fakultas (2029)**

Untuk menyediakan ruang belajar alternatif yang nyaman dan mendukung pembelajaran berbasis diskusi informal, FIB akan membangun gazebo atau ruang



baca terbuka di area bukit depan fakultas pada tahun 2029. Pembangunan ini juga didanai melalui RKAT dan diharapkan menjadi ruang literasi terbuka bagi sivitas akademika.

5. **Pembangunan Gedung 6 Fakultas Ilmu Budaya (2028–2029)**

Pembangunan Gedung 6 dijadwalkan pada tahun 2028 hingga 2029 dengan sumber dana berasal dari hibah mitra atau sumber pendanaan eksternal lainnya. Gedung ini akan berlokasi di area parkir belakang masjid FIB dan dirancang sebagai pusat laboratorium terpadu. Fasilitas yang direncanakan dalam gedung ini mencakup laboratorium bahasa dan budaya, ruang teater, ruang multimedia, ruang ujian, dan ruang kelas. Keberadaan gedung ini akan memperkuat dukungan sarana untuk praktik keterampilan bidang humaniora dan pengembangan akademik berbasis teknologi.

6. **Pengembangan Sarana dan Prasarana Nonfisik**

Selain pengembangan infrastruktur fisik, Fakultas Ilmu Budaya juga merancang pengembangan sarana prasarana nonfisik, khususnya dalam bidang digitalisasi dan sistem informasi akademik. Pengembangan ini merupakan bagian dari integrasi sistem digital di tingkat universitas dan bertujuan untuk memperkuat tata kelola kelembagaan yang efisien dan transparan. Ruang lingkup pengembangan ini meliputi digitalisasi administrasi akademik seperti pengelolaan tugas akhir mahasiswa, pengajuan surat perizinan, administrasi perkuliahan magang, serta pelayanan administrasi kegiatan mahasiswa lainnya. Transformasi digital ini ditujukan untuk meningkatkan efisiensi layanan, meminimalkan kesalahan administratif, dan mempercepat proses layanan akademik yang adaptif terhadap kebutuhan zaman.

5.4 Rencana Pengembangan Pendidikan Fakultas Ilmu Budaya

Pengembangan bidang pendidikan di Fakultas Ilmu Budaya (FIB) diarahkan untuk mendukung pencapaian visi, misi, dan tujuan strategis fakultas. Selain itu, pengembangan ini juga ditujukan secara khusus untuk:



1. Mempercepat peningkatan reputasi akademik di tingkat global,
2. Meningkatkan peringkat fakultas di kancah internasional,
3. Menyiapkan lulusan yang memiliki daya saing dan mampu terserap dalam pasar kerja global,
4. Mempercepat realisasi program-program unggulan FIB, serta
5. Memperkuat fondasi akademik dan inovasi di lingkungan FIB.

Berdasarkan tujuan-tujuan tersebut, berikut adalah bentuk konkret pengembangan di bidang pendidikan yang dirancang dan dilaksanakan oleh Fakultas Ilmu Budaya:

1. **Pembukaan Layanan Internasional Kelas BIPA pada Tahun 2025**

Fakultas Ilmu Budaya akan membuka layanan internasional untuk Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Layanan ini bertujuan untuk memperkuat peran FIB dalam internasionalisasi pendidikan, serta menjawab kebutuhan akan pembelajaran bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa asing.

2. **Pembukaan Layanan Bahasa dan Budaya bagi Warga Negara Asing dan Lokal pada Tahun 2025**

Layanan ini menyediakan program pembelajaran bahasa asing dan pengenalan budaya, baik bagi masyarakat Indonesia maupun internasional. Inisiatif ini merupakan bagian dari upaya FIB untuk menjembatani pemahaman lintas budaya dan memperluas jejaring akademik global.

3. **Pendirian Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang pada Tahun 2026**

FIB berkomitmen untuk memperluas pilihan program studi dengan mendirikan Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang. Program ini diharapkan mampu menjawab minat masyarakat terhadap kajian budaya Jepang serta membuka peluang kerja sama internasional, khususnya dengan institusi pendidikan di Jepang.

4. **Pembukaan Kelas Internasional Mata Kuliah Kebudayaan Jawa bagi Mahasiswa Asing**

Mata kuliah khas FIB, yaitu kebudayaan Jawa, akan diselenggarakan dalam format kelas internasional. Program ini ditujukan bagi mahasiswa asing yang ingin



mempelajari budaya lokal Indonesia secara akademik dan terstruktur, sebagai bagian dari penguatan identitas dan keunggulan lokal FIB dalam konteks global.

5. Penyelenggaraan Program Summer Camp atau Short Course untuk Mahasiswa dan Masyarakat Umum pada Tahun 2025

Untuk meningkatkan kontribusi terhadap masyarakat dan memperluas akses terhadap pendidikan budaya, FIB akan menyelenggarakan program summer camp atau kursus singkat. Kegiatan ini ditujukan bagi mahasiswa dan masyarakat umum, baik dari tingkat lokal maupun nasional, dengan materi seputar bahasa, budaya, dan nilai-nilai kearifan lokal.

6. Pengembangan Laboratorium Penjuruteraan Bahasa pada Tahun 2026

Laboratorium Penjuruteraan Bahasa akan dikembangkan sebagai pusat penelitian dan pengembangan teknologi kebahasaan. Laboratorium ini mendukung pembelajaran linguistik terapan, teknologi bahasa, serta pengembangan perangkat lunak kebahasaan untuk kepentingan akademik dan praktis.

5.5 Peningkatan Sarana dan Prasarana

Pencapaian yang telah diraih oleh Fakultas Ilmu Budaya (FIB) dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan strategisnya merupakan hasil dari kerja kolaboratif seluruh elemen fakultas. Namun, untuk mempercepat dan mengakselerasi capaian tersebut secara berkelanjutan, diperlukan penguatan sarana dan prasarana pendukung yang representatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Berikut adalah sejumlah langkah pengembangan sarana dan prasarana yang dirancang untuk mendukung percepatan pencapaian tujuan strategis FIB:

1. Perbaikan Ruang Kelas Berstandar Internasional di Gedung 4 pada Tahun 2026

Perbaikan ruang kelas ini mencakup peningkatan fasilitas belajar-mengajar yang mengacu pada standar internasional, baik dari segi kenyamanan ruang, teknologi pendukung pembelajaran, maupun sistem pencahayaan dan ventilasi.



2. Perbaikan Kamar Kecil (Toilet) yang Ramah Lingkungan atau Berkonsep Smart Energy di Gedung 4 pada Tahun 2025

Fasilitas sanitasi akan diperbarui dengan konsep green campus, yakni ramah lingkungan dan hemat energi, guna mendukung gaya hidup berkelanjutan serta menciptakan lingkungan kampus yang sehat dan modern.

3. Penambahan Fasilitas Kursi dan Meja di Sekitar Fakultas Ilmu Budaya sebagai Area Diskusi Mahasiswa pada Tahun 2025 dan 2026 (Secara Bertahap)

Fasilitas ini ditujukan untuk menunjang aktivitas akademik informal mahasiswa, seperti diskusi kelompok dan belajar mandiri di area terbuka, sehingga tercipta ekosistem pembelajaran yang kolaboratif dan interaktif.

4. Revitalisasi Taman dan Lingkungan Fakultas Ilmu Budaya untuk Mendukung Suasana yang Asri dan Nyaman (Dilaksanakan Secara Bertahap)

Kegiatan revitalisasi ini mencakup penghijauan kembali area terbuka, penataan ulang elemen lanskap, serta penyediaan fasilitas estetika dan kenyamanan yang mendukung kesejahteraan sivitas akademika.

5. Perbaikan Ruang Laboratorium di Gedung 4 pada Tahun 2027

Peningkatan ruang laboratorium dilakukan guna mendukung kegiatan praktikum, riset, dan inovasi mahasiswa maupun dosen, agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

6. Peremajaan Alat-Alat Laboratorium pada Tahun 2028 dan 2029

Peremajaan ini mencakup penggantian atau modernisasi peralatan laboratorium agar relevan dengan perkembangan teknologi terbaru, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis praktik dan riset.

BAB VI

PENDANAAN, EVALUASI, DAN MANAJEMEN RESIKO

RENSTRA 2024-2029
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Sebelas Maret



UNS
UNIVERSITAS
SEBELAS MARET





BAB VI

PENDANAAN, EVALUASI, DAN MANAJEMEN RESIKO

6.1 Pendanaan

6.1.1 Kondisi Eksisting

Pendanaan merupakan salah satu faktor penentu dalam menjamin kelancaran pelaksanaan berbagai aktivitas di suatu unit kerja. Unit yang memiliki dan mampu mengelola dana dalam jumlah besar umumnya memiliki fleksibilitas dan daya dukung yang lebih baik dalam melaksanakan berbagai program kegiatan serta dalam penyediaan sarana dan prasarana pendukung. Sebaliknya, apabila suatu unit hanya mengelola dana dalam jumlah terbatas, hal yang diperlukan selektivitas tinggi merancang dan mengeksekusi kegiatan, termasuk dalam pengadaan barang dan jasa.

Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Universitas Sebelas Maret dalam dua tahun terakhir menerima pagu anggaran sebesar 5,7 miliar rupiah per tahun. Jika dibandingkan dengan fakultas-fakultas lain di lingkungan universitas, jumlah tersebut relatif kecil. Padahal, FIB membawahi enam program studi jenjang sarjana dan empat program studi jenjang pascasarjana. Kesepuluh program studi ini memiliki berbagai rencana kegiatan guna mencapai target kinerja yang ditetapkan baik oleh universitas maupun fakultas. Selain itu, FIB juga memiliki unit-unit pendukung lainnya, baik akademik maupun non-akademik, yang juga memerlukan alokasi dana untuk pelaksanaan program kerja yang mendukung capaian kinerja institusi.

Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi FIB. Keterbatasan dana yang tersedia tidak sebanding dengan tuntutan pencapaian kinerja yang optimal. Oleh karena itu, FIB perlu merumuskan solusi yang tepat dan tetap sesuai dengan regulasi pengelolaan keuangan, khususnya terkait dengan sumber dan penggunaan dana.



6.1.2 Langkah Strategis dalam Pengelolaan Keuangan

Sebagai respons terhadap permasalahan pengelolaan keuangan, FIB menyusun langkah-langkah strategis berikut.

1. Diversifikasi Sumber Pendanaan di Luar RKAT

FIB berupaya menggali sumber dana alternatif di luar Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT), melalui kerja sama dengan berbagai mitra strategis, baik dari instansi pemerintah maupun sektor industri. Inisiatif ini direncanakan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dalam periode 2024–2029.

2. Efisiensi Anggaran Berdasarkan Skala Prioritas

Pengelolaan anggaran dilakukan secara efisien dengan memprioritaskan kegiatan yang memberikan dampak langsung terhadap peningkatan Indikator Kinerja Utama (IKU) fakultas. Program studi sarjana diharapkan memfokuskan kegiatan pada aspek yang berkontribusi terhadap pemeringkatan IKU sedangkan program studi pascasarjana diharapkan merancang kegiatan yang mendukung kelancaran studi mahasiswa dan penguatan data akreditasi.

3. Efisiensi Belanja Barang dan Jasa Berbasis Analisis Kebutuhan

Untuk mengoptimalkan efisiensi pengeluaran, FIB menerapkan analisis kebutuhan secara menyeluruh sebelum melakukan proses belanja barang dan jasa. Pendekatan ini bertujuan agar seluruh pengadaan benar-benar sesuai kebutuhan dan memberikan manfaat nyata bagi sivitas akademika.

6.2 Pemantauan dan Evaluasi

Dalam rangka menjamin tercapainya target dan efektivitas pelaksanaan program kerja, FIB secara konsisten melaksanakan pemantauan (monitoring) dan evaluasi sebagai bagian dari tata kelola yang baik. Kegiatan ini dirancang agar seluruh pelaksanaan program tetap selaras dengan peraturan perundang-undangan dan rencana strategis yang telah ditetapkan.

Langkah-langkah pemantauan meliputi:



1. Pemantauan capaian indikator kinerja dilakukan setiap semester, disertai identifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi. Cakupan pemantauan meliputi aspek pembelajaran, keuangan, serta pelaksanaan program strategis lainnya, antara lain melalui audit manajemen internal.
2. Rapat pimpinan fakultas diselenggarakan secara rutin setiap bulan guna memonitor progres program dan kebijakan yang telah diimplementasikan.
3. Pemantauan di tingkat sub-unit, seperti program studi, dilakukan setidaknya satu kali setiap bulan melalui pertemuan dewan dosen untuk mengevaluasi capaian dan pelaksanaan program kerja.

Sementara itu, langkah-langkah evaluasi meliputi:

1. Evaluasi tahunan atas capaian kinerja berdasarkan rencana strategis yang telah ditetapkan, dengan mengacu pada strategi dan indikator utama (IKU) sebagai acuan evaluasi. Hasil evaluasi ini menjadi dasar dalam menentukan kebijakan dan langkah strategis selanjutnya.
2. Evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan program pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat dilakukan melalui audit mutu internal. Sedangkan aspek keuangan dan sumber daya dievaluasi berdasarkan hasil audit dari Satuan Pengawas Internal (SPI).
3. Laporan kinerja dari berbagai sub-unit, termasuk laporan program studi melalui Unit Penjaminan Mutu (UPM) dalam bentuk Laporan Kinerja Program Studi (LKPS) dan hasil survei kepuasan pengguna, menjadi bagian integral dari proses evaluasi fakultas.
4. Evaluasi juga dilakukan terhadap laporan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh masing-masing unit, yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan dan tindak lanjut program.

6.3 Manajemen Resiko

Manajemen Resiko merupakan pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan merespons berbagai potensi hambatan atau gangguan, baik yang



bersifat internal maupun eksternal, guna memastikan tercapainya tujuan dan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Resiko eksternal dapat mencakup bencana alam, dinamika kompetitor, perubahan demografi mahasiswa, maupun kondisi ekonomi. Resiko internal dapat berupa keterbatasan sarana dan prasarana, kekurangan anggaran, kurangnya sumber daya manusia, serta sistem kerja yang belum optimal.

Dalam konteks tersebut, FIB berkomitmen untuk melakukan pemetaan terhadap potensi resiko yang mungkin muncul dan menyusun rencana mitigasi yang tepat sebagai bentuk antisipasi dan penanganan. Pendekatan manajemen resiko ini mendukung peningkatan kapasitas kinerja, perlindungan aset dan sumber daya, serta pengambilan keputusan berbasis analisis yang komprehensif.

Manajemen resiko juga memperkuat keberlangsungan layanan dan pencapaian visi, misi, serta tujuan FIB yang terintegrasi dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sesuai dengan Rencana Strategis Universitas Sebelas Maret Tahun 2024–2029, prinsip-prinsip manajemen resiko yang diterapkan di FIB mengacu pada ketentuan universitas, sebagai berikut:

1. Manajemen resiko harus menjadi bagian integral dari seluruh proses kerja dan pengambilan keputusan di setiap unit/sub-unit di lingkungan FIB.
2. Manajemen resiko diselenggarakan berdasarkan Peraturan Rektor yang mengatur tentang Pedoman Manajemen Resiko di lingkungan Universitas Sebelas Maret.
3. Ketidakpatuhan terhadap regulasi eksternal dan peraturan internal merupakan resiko utama yang menjadi prioritas untuk ditangani.
4. Pengambilan keputusan harus mempertimbangkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
5. Evaluasi kinerja unit/sub-unit dilakukan secara bertahap dalam rangka pengendalian dan pengelolaan resiko yang berkelanjutan.